

**PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

HALIMAH NUR AZIZAH
NIM. 10110041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan oleh:

HALIMAH NUR AZIZAH
NIM. 10110041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Halimah Nur Azizah (10110041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

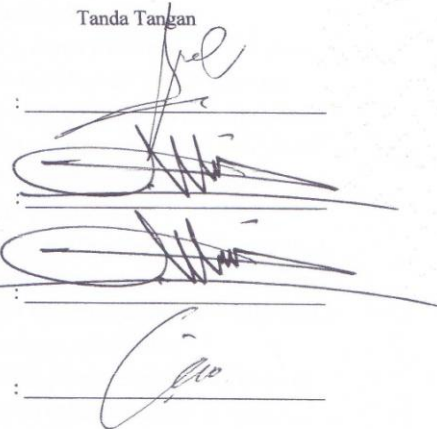
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Bashori
NIP. 19490505 198203 1 004

Sekretaris Sidang
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama
Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031 99803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

HALIMAH NUR AZIZAH
NIM. 10110041

Telah Disetujui pada Tanggal 23 Mei 2014

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
19650817 199803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu ya Rabbi, sebagai ibadah hamba dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkah hamba. Atas nama cinta yang tulus kusampaikan terimakasih yang tak terhingga serta kupersembahkan karya berupa skripsi ini teruntuk orang terhebat di dunia **Ayahanda (Ibnu Masykur) dan Ibunda (Siti Arifah)**, orang tua yang telah mendidik dan mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang kepadaku, yang senantiasa memberi do'a dalam tetesan air matanya serta semangat kepadaku. Engkaulah penyemangat hidupku.

Terimakasih kepada **saudara-saudara tersayangku (mbak Izza Fitriya, mbak Afia Naima, mbak Azimatun Nur Laila dan adikku Luluk Husniya)**, yang senantiasa memberikan dukungan semangat serta do'a kepadaku.

Terimakasih kepada **Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd** yang senantiasa membimbing dalam melakukan pengkajian ini.

Terimakasih kepada **Guru-guruku** yang berada di manapun dan dosen-dosenku, engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta memotivasiku dalam mengarungi dunia pendidikan.

Terimakasih kepada **sahabat-sahabatku (Syakirin, mbk.cuw nina, hunny, budhe)**, yang senantiasa menemaniku dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan sedih bahkan kedaan putus asa sekalipun.

Terimakasih kepada teman **PAI 2010 (khususnya kelas B)** yang telah menjadi teman-teman terbaikku saat menuntut ilmu di UIN Maliki Malang.

Terimakasih kepada **sahabat/i Candi dan dulur-dulur SeRe** yang telah memberikan ruang kepadaku untuk dapat merasakan indahnya kebersamaan.

Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, yang menjadi inspirasi dalam perbaikan hidupku, Terimakasih.

HALAMAN MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “kami turunkan kepadamu al-qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (QS. An-Nahl: 44)¹

¹ *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: al-Fatih, 1990), hlm. 272.

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Halimah Nur Azizah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Mei 2014

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Halimah Nur Azizah

NIM : 10110041

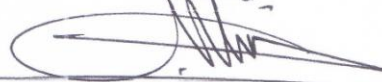
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F Di MTsN Plandi
Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 16 Mei 2014

Halimah Nur Azizah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dg ikhlas menyampaikan risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan.

Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan sekaligus pengalaman dan merupakan kontribusi penulisan dalam memperluas wacana tentang penyusunan karya tulis ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang berjasa dan senantiasa memberikan banyak bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materiil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. NurAli, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama proses perkuliahan.
 7. Kepala MTsN Plandi Jombang yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut sehingga dapat membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
 8. Ibu Ida Laila, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTsN Plandi Jombang yang telah memberikan ruang dan waktu dalam pelaksanaan penelitian.
 9. Seluruh guru dan karyawan MTsN Plandi Jombang yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
 10. Teman-teman PAI angkatan 2010 khususnya PAI kelas B terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. “Kehadiran Kalian Memberikan Arti Tersendiri”.
- Maka dengan iringan do’a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman demi pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya

penulis berharap semoga apa yang penulis persembahkan dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal'alam.

Malang, 16 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
اُو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pesan Dalam Komunikasi	21
Tabel 2.2 Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar) dan Cara Mengevaluasinya	47
Tabel 2.3 SK / KD kelas VIII	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dale's Cone of Experience	22
Gambar 2.2 Kajian berdaur 4 tahap dalam PTK	56
Gambar 2.3 Alur dalam PTK	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Sekolah**
- Lampiran 2 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan**
- Lampiran 3 : Keadaan Peserta Didik**
- Lampiran 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana**
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 6 : Silabus SKI**
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran 8 : Media Cerita Bergambar**
- Lampiran 9 : Soal Test Formatif**
- Lampiran 10 : Nilai Siswa**
- Lampiran 11 : Lembar Obsevasi Motivasi Siswa**
- Lampiran 12 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah**
- Lampiran 15 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 16 : Biodata Peneliti**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUANPERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran	12
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	14
3. Fungsi Media Pembelajaran	16
4. Jenis Media Pembelajaran	17
5. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	19

6. Penggunaan Media Dalam Perspektif Islam.....	25
B. Media Cerita Bergambar	
1. Pengertian Media Cerita Bergambar	25
2. Karakteristik Media Cerita Bergambar	27
3. Manfaat Media Ceita Bergambar	27
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi.....	28
2. Macam-Macam Motivasi.....	29
3. Fungsi Motivasi	31
4. Faktor Yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar	32
D. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	38
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	40
3. Tipe-tipe Prestasi Belajar	46
4. Cara Menentukan Prestasi Belajar.....	49
E. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
1. Pengertian SKI.....	50
2. Karakteristik SKI.....	52
3. Ruang Lingkup SKI.....	52
4. Tujuan SKI	53
5. Standar Kompetensi/Kompetensi dasar SKI Kelas VIII	53

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Sumber Data	62
E. Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
H. Tahapan Penelitian	70

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Plandi Jombang..... 72
2. Profil MTsN Plandi Jombang..... 78
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Plandi Jombang..... 78
4. Letak Geografis MTsN Plandi Jombang..... 79
5. Struktur Organisasi MTsN Plandi Jombang..... 80
6. Keadaan Tenaga Pendidik MTsN Plandi Jombang..... 80
7. Keadaan Peserta Didik MTsN Plandi Jombang 80
8. Keadaan Sarana Prasarana MTsN Plandi Jombang..... 80

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan 81

C. Pemanfaatan Media Cerita Bergambar 83

D. Siklus Penelitian

1. Penelitian Siklus I..... 83
2. Penelitian Siklus II 86

BAB V: PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang..... 99
- B. Hasil Evaluasi Dampak Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang..... 102

BAB VI: PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 108
- B. Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Azizah, Halimah Nur. 2014. *Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F di Mtsn Plandi Jombang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Agus Maimun M, Pd.

Media pembelajaran adalah suatu komponen proses belajar mengajar yang sangat diperlukan oleh guru. Media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi media pembelajaran juga dapat memberikan sesuatu yang baru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena SKI merupakan mata pelajaran yang membutuhkan imajinasi yang sangat kuat agar siswa mampu memahami cerita-cerita masa silam. Untuk mempermudah itu perlu adanya alat pendidikan atau media agar proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan tentang penerapan media pembelajaran cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang. (2) Mendeskripsikan dampak penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alisis data dilakukan dengan mereduksi data yang tidak relevan, melaksanakan display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dalam proses pelaksanaannya penelitian diskenariokan pada II siklus dan dilakukan dengan menerapkan media Cerita Bergambar yang dilakukan bersama dengan guru dan peneliti. Kedua, terlihat peningkatan nilai akademik yang disertai dengan bertambahnya motivasi dan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dari hasil pemanfaatan media pembelajaran Cerita Bergambar yang diteliti.

Kata Kunci: Media Belajar Cerita Bergambar, Motivasi dan Prestasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

ملخص البحث

عزيزة, حليلة نور. ٢٠١٤. تطبيق الوسائل التعليمية القصة المصورة لترقية دافعة الطلاب ومفخرة تعلّمهم في تاريخ حضارة الإسلام طلاب الفصل الثامنة-ف في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية فلاندي جومبانج. البحث العلمي, قسم تعليم الدين الإسلامي, كلية علم التربية والمعلم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور أجوس ميمون الحاج الماجستير.

الوسائل التعليمية هي مكون عملية التدريس يُحتاج المعلم. الوسائل ليست مستخدم التعليم فقط, لكنها تعطي الأشياء الحديثة فصار أنشطة التعليم ترويحاً. يخص هذا البحث على مادة تاريخ حضارة الإسلام لأنه مادة تحتاج الخيال بشديد القوة لتكون الطلاب فهمين قصص القديمة. لذلك تُحتاج الوسائل لتكون عملية التدريس ترقية دافعة الطلاب ومفخرة تعلّمهم.

أغراض هذا البحث (١) وصف تطبيق الوسائل التعليمية القصة المصورة لترقية دافعة الطلاب ومفخرة تعلّمهم في تاريخ حضارة الإسلام طلاب الفصل الثامنة-ف في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية فلاندي جومبانج, (٢) وصف آثار استخدام وسائل القصة المصورة لترقية دافعة الطلاب ومفخرة تعلّمهم في تاريخ حضارة الإسلام طلاب الفصل الثامنة-ف في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية فلاندي جومبانج.

ليحصل على تلك الأغراض, تستخدم مقارنة البحث الوصفي الكيفي بنوع البحث تحرك الفصل الذي أدى مرتين. أداة البحث هي الباحثة وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحلل الباحثة البيانات بتخفيض البيانات غير مناسبة وأداء عرض البيانات وأخذ النتائج أو التبين. تأكيد صحة النتائج بقوة الملاحظة وصدق التحليل.

نتائج البحث تدل على (١) عملية البحث تؤدي مرتين وتطبق الوسائل القصصية المصورة التي يؤدي المعلم والباحثة، (٢) يبدو ارتفاع قيمة أكاديمية وزيادة دافعة الطلاب وحماسة تعلمهم في تلك المادة من نتيجة فوائد استغلال الوسائل التعليمية القصصية المصورة التي بحثت الباحثة.

المفردة الأساسية: الوسائل التعليمية القصصية المصورة، دافعة ومفخرة التعلم، تاريخ حضارة الإسلام.

ABSTRACT

Azizah, Halimah Nur. 2014. *Learning Pictorial Stories Media Application to Upgrade Students' Motivaton and Students' Achievement in Islamic Cultural History Subject Class VIII-F MTsN Plandi Jombang*. Thesis. Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor : Dr. H. Agus Maimun M, Pd.

Learning media is a component of learning process which is needed by the teacher. Media is not only a teaching device, but also learning proses to motivate student to reach student achievement in the class. In this study, researcher focuses on Islamic Cultural History (ICH) as a subject. ICH is one of memorize lesson which means the students should memorize and understand how stories that happened in the past. By teaching device and learning process, it ease students to upgrade students' motivation and students' achievement in the class.

The purposes of this study are (1) to describe the application of instructional media pictorial stories to upgrade students' motivation and achievement in Islamic Cultural History (ICH) class VIII-F MTsN Plandi Jombang. (2) to describe the impact of media use of pictorial stories to upgrade students' motivation and achievement in Islamic Cultural History (ICH) class VIII-F MTsN Plandi Jombang.

To achieve the purposes above, this study used a qualitative descriptive approach with classroom action research (CAR), which is implemented as two research cycles. The key of instrument is the researcher's self, and data collection techniques used interviews, observation and documentation. While the data analysis done by reducing the irrelevant data, implement data display and drawing conclusions or verification. Test the validity of the data is done with observation perseverance, and triangulation.

The results of the study show that. First, the planning using two cycles and designing by the media stories pictorial material. Second, the process of observe

implementation, researcher doing together with teachers and researchers. Third, it clear enough the increasing academic motivation and enthusiasm of students in the Islamic Cultural History (ICH) subject of the results from the use of instructional media stories pictorial studied.

Keywords: Learn Media Story Pictorial Media, Motivation and Achievement, Islamic Cultural History.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena yang berlangsung di sekolah/madrasah keberadaannya disengaja untuk mengubah perilaku siswa menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan beramal saleh.¹

Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Maka dari itulah pembahasan dunia pendidikan sampai kapanpun akan tetap aktual dibicarakan, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, Allah juga telah memerintahkan manusia untuk melaksanakan kegiatan pendidikan sebagaimana tercantum didalam firman-Nya yang terdapat didalam al-Qur'an surat al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Nur Ali, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Nedia, 2012), hlm. 25.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Berlandaskan ayat diatas, maka kegiatan pendidikan dalam bentuk mengajar dan belajar menjadi suatu kegiatan yang diprioritaskan. Sebab dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai ilmu dan pengetahuan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun memang pada kenyatannya sampai saat ini, tidak ada teori mengajar yang paling cocok untuk semua jenis belajar, apalagi jika dikaitkan dengan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media, dan metode belajar mengajar.

Kini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran disekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran. Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya media pembelajaran.

Terkait dengan media, hal ini erat kaitannya dengan materi pelajaran. Karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh: (1) Bagaimana media pengajaran tersebut diterapkan, (2)

²*Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: al-Fatih, 1990), hlm.543.

Bagaimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, (3) Siswa dituntut untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran adalah kesiapan siswa. Dalam penggunaan media, siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan upaya dalam memotivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.

Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan media dalam mengajargar tujuan pendidikan efektif dan tercipta interaksi yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Zakiah Darajat mengutip Rostiyahdkk“media pendidikan/media belajar merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.³

Begitu juga dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering kali diasumsikan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang membosankan merupakan suatu indikator atas kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, hal ini juga diperkuat dengan tidak tercapainya standart ketuntasan minimal dalam pelajaran SKI oleh siswa.

³Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.80.

Pada kenyataan yang sering kita ketahui bahwa kebanyakan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah yang tanpa dibantu oleh media apapun. Sehingga proses belajar peserta didik hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar peserta didik hanya bersifat harfiah saja. Guru menekankan informasi dan murid hanya mencatat yang akhirnya peserta didik membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa peserta didik dalam kehidupan di masyarakat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana (media) termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar sejarah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pentingnya seorang guru mempelajari serta memanfaatkan media belajar guna menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar serta peningkatan prestasi belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Muhaemin dalam bukunya Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam) bahwa:

Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam (yang termasuk didalamnya yaitu Fiqh, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam).⁴

Dalam proses pendidikan banyak sekali media yang digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi. Sedangkan landasan penggunaan media menurut Mahfud Shalahuddin ada beberapa landasan penggunaan media yaitu dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis.

Pemanfaatan media pembelajaran ini diperuntukkan pada guru untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran serta memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Berikut manfaat dari suatu media pembelajaran adalah (1) Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. (2) Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar siswa. (3) Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar). (4) Meletakkan dasar-dasar konkret

⁴Muhaemin, dkk. **Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)**, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.91.

dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. Untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia, misalnya dapat dipergunakan film.(5) Menampilkan obyek yang terlalu besar dan tidak mungkin untuk dibawa kedalam kelas. Pasar, pabrik, binatang buas yang besar, alat-alat perang, dan sebagainya yang semuanya itu tidak mungkin dibawa yang aslinya ke dalam ruangan kelas, dapat dilakukan dengan cara menampilkan foto, film atau gambarnya yang merupakan bagian dari media pengajaran. (6) Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain. (7) Memungkinkan untuk menampilkan objek yang langka seperti peristiwa gerhana matahari total, atau binatang yang hidup di daerah kutub dan sebagainya. (8) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.⁵

Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran. Dengan demikian maka atas upaya tersebut motivasi siswa

⁵Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.301.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.15.

akan semakin tergugah, sehingga diyakini bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Peneliti memilih cerita bergambar sebagai media dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena dengan media tersebut siswa mampu mengarahkan imajinasinya pada gambaran yang lebih konkrit. Seperti yang dijelaskan oleh Edgar Dale mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung).⁷

Media cerita gambar mengandung unsur seni yang sangat tinggi, sehingga membuat siswa senang saat membaca tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, dengan media cerita bergambar pesan yang berupa pengetahuan, permasalahan disampaikan secara jelas, runtut, dan menyenangkan. Jika siswa mendapati suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran mereka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan total ini penting untuk melahirkan hasil akhir yang sukses, sehingga siswa menjadi mudah termotivasi belajar dan prestasi belajar semakin meningkat. Tidak hanya dilihat dari perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik yang diperoleh dari proses belajar.

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis mencoba mengangkat judul tentang "Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F di

⁷Sri Atinah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.8.

MTsN Plandi Jombang” dengan harapan kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di lembaga pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media belajar cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang?
2. Bagaimana dampak penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan media belajar cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan diketahuinya tujuan penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai peranan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, selain itu juga akan dapat wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

- a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi lembaga mengenai peningkatan mutu pembelajaran melalui media pembelajaran dalam hal ini media cerita bergambar.

- b. Guru

Dapat dijadikan pandangan dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran. Serta sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Plandi Jombang.

- c. Peneliti

Dapat sebagai pengetahuan sekaligus pengalaman dan merupakan kontribusi penulisan dalam memperluas wacana tentang penyusunan karya tulis ilmiah.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan dokumentasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk mengetahui hal-hal yang menjadikan pusat penelitian, maka perlu dikemukakan tentang ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Belajar Cerita Bergambar adalah buku yang berisikan tentang materi “Shalahuddin Al-Ayyubi” yang dikemas secara menarik dan menyenangkan dengan menggunakan gambar sebagai keterangan konkritnya.
2. Meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif.
3. Penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), materi tentang “Shalahuddin Al-Ayyubi”.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII-F di MTsN Plandi Jombang angkatan 2013/2014 semester genap.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Media Belajar

Media belajaryaitu meliputi suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

3. Motivasi

Motivasi yaitu sesuatu yang kompleks yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai segala hasil akal budi (cipta, karya dan karsa) umat islam yang dihasilkan pada masa yang telah lalu, baik yang berupa gagasan, aktivitas maupun artefak/karya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

AECT (Associatin of Education and Communication Tehnology) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Education Association (NEA) Mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.²

Gerlach& Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³

¹ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm.3.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran* (jakarta: ciputat pers, 2002), hlm.11.

³ Pupuh fathurrahman dan sobry sutikno. *Strategi belajar mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.65.

AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming, media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pengajaran.⁴

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris art) dan *logos* (bahasa Indonesia ilmu).⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media

⁴ Azhar Arsyad, *loc.cit.*

⁵ *Ibid*, hlm: 5.

secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (bentuk kata-kata atau lisan belaka),
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan relief gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2) Obyek yang kecil bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dibantu dengan timeplase atau high-speed photographi.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - 5) Obyek yang terlalu kompleks, dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, video, dan lain-lain.

c. Mengatasi sikap pasif siswa, seperti :

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- 3) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, akan memberi kesulitan bagi guru untuk menyamaratakan kemampuan siswa. Dengan media, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara:

- 1) Memberikan perangsang yang sama
- 2) Menyamakan pengalaman
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.⁶

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh:

a. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat memotivasi siswa.

⁶ Waspodo Tjipto Subroto, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (blog.elearning.unesa.ac.id, diakses pada 24 maret 2014, pukul 15.20 WIB).

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan-tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, bukan hanya komunikasi verbal melalui penyampaian konsep oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru efektif dalam kegiatan mengajar.
- d. Siswa akan lebih melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- e. Taraf berfikir siswa akan meningkat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, yang dimulai dari berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari taraf berfikir sederhana menuju berfikir kompleks. Misalnya penggunaan media peta dan globe dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkonkritan dari konsep geografi, sehingga bumi ini dapat kita pelajari dengan wujud yang bebas.

3. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Usman menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Membantu mempermudah siswa untuk belajar dan membantu mempermudah guru dalam mengajar.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata, yang artinya dengan media pembelajaran suatu hal yang abstrak dapat menjadi konkrit.
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar.
- d. Menarik minat siswa dalam belajar.

- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.
- f. Semua indera siswa dapat diaktifkan.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh McKnown dalam bukunya “*Audio Visual Aids to Instruction*” bahwa media mempunyai empat fungsi. Keempat fungsi tersebut adalah:

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak dapat menjadi konkrit, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa, sebab dengan penggunaan media, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- c. Memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman siswa dapat lebih dimengerti.
- d. Memberikan stimulus belajar terutama rasa ingin tahu siswa.⁸

4. Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

⁷ Ayu Kurniawati, *Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*, Skripsi, Program Studi Matematika, 2009. hlm 20.

⁸ Setyosari, dkk, *Media pembelajaran*, (Malang: Elang Emas, 2005), hlm.19.

a. Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografi dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya.

b. Teknologi Audio-Visual

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

c. Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada

dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.

d. Teknologi Gabungan

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi.

Jenis media yang dipilih oleh peneliti adalah jenis media teks yang mana media ini merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi. Pada penelitian ini, jenis media teks yang dimanfaatkan berisikan materi tentang kisah hidup seorang tokoh pejuang muslim yang bernama “Shalahuddin al-Ayyubi”.

5. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

a. Landasan Filosofis

Digunakannya berbagai jenis media pembelajaran hasil teknologi baru di dalam kelas dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang manusiawi, karena anak dianggap seperti robot yang dapat belajar sendiri dengan mesin. Tapi dengan adanya berbagai media pembelajaran itu justru siswa mempunyai banyak pilihan yang lebih sesuai dengan dengan

karakteristik pribadinya atau dengan kata lain, siswa dihargai dengan harkat kemanusiannya diberi kebebasan untuk memilih baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya.

Sebenarnya perbedaan pendapat itu tidak perlu muncul, yang penting adalah bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai manusia yang mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, maka baik menggunakan media hasil teknologi atau tidak proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanistik.

b. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner bahwa siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu pengalaman langsung (*enaktif*), pengalaman piktorial/gambar (*ikonik*), dan pengalaman abstrak (*simbolik*). Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan simbol-simbol.⁹

⁹Azhar, Arsyad, **Media Pembelajaran**, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.7.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diharapkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pesan Dalam Komunikasi

Pesan diproduksi dengan :	Pesan dicerna dengan:
• Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik dsb. • Memvisualisasikan melalui film, Foto, lukisan, gambar, model, Patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal. • Menulis atau mengarang.	• Mendengarkan • Mengamati • Membaca

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.¹⁰

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah “Kerucut Pengalaman” atau “*Dale’s cone of experience*” yang dikemukakan

¹⁰*Ibid.* hlm.8.

Edgar Dale pada tahun 1946, kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya.



Gambar 2.1 Dale's Cone of Experience

Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Namun perlu diketahui bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses pembelajaran harus dimulai dari pengalaman langsung, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan

memberi kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Ini dikenal dengan sebutan “ *Learning by doing* ”.¹¹

Tingkatan keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti grafik atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik kurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya pengalaman konkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti.

c. Landasan Psikologis

Dari hasil kajian psikologis belajar yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1) Belajar Adalah Proses Komplek dan Unik

Belajar adalah proses komplek dan unik, maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar juga media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

¹¹*Ibid.*, hlm.10.

2) Persepsi

Persepsi adalah mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Hal-hal yang mempengaruhi kejelasan persepsi adalah keadaan alat indera mata dan telinga dan sebagainya, perhatian, minat dan pengalaman serta kejelasan obyek yang diamati.

d. Landasan Teknologis

1) Teknologi dalam pembelajaran

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pendidikan.

2) Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi. Untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahannya, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

e. Landasan Empiris

Dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik siswa yang belajar dan medianya. Hal didasarkan atas keanekaragaman peserta didik. Ada yang

gaya belajarnya visual, audio bahkan ada yang audio-visual sehingga dari macam-macam gaya belajar itulah kita dapat memilih media yang sesuai.

6. Penggunaan Media dalam Perspektif Islam

Pentingnya penggunaan media pembelajaran itu didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَيَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
 اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "kami turunkan kepadamu al-qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".¹²

Demikian pula dalam masalah penerapan media harus memperhatikan perkembangan siswa. Karena faktor inilah yang menjadi sasaran penggunaan media. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak guru akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Media Cerita Bergambar

1. Pengertian Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat

¹²*Ibid.*, hlm.272.

melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Mitchell dalam buku karangan Umi Faizah mengatakan:

*“Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story”.*¹³

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

Sedangkan Rothlein dan Meinbach dalam buku karangan Umi Faizah mengemukakan bahwa:

*“a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story”.*¹⁴

Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalaui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut merupakan satu kesatuan yang untuh untuk memperjelas pemahaman pembaca.

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali

¹³ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cakrawala Pendidikan, 2009), hlm.252.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.252.

berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Ke dua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita untuk mempermudah pemahaman pembaca, serta melemaskan otot-otot yang tegang saat pembaca terlalu fokus pada materi yang disajikan.

2. Karakteristik Media Cerita Bergambar

Beberapa karakteristik buku cerita bergambar antara lain adalah:

- a. buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung;
- b. buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri;
- c. konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak;
- d. gaya penulisannya sederhana;
- e. terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.¹⁵

3. Manfaat Media Cerita Bergambar

Manfaat media cerita gambar sebagai media visual, antara lain sebagai berikut:

- a. Menimbulkan daya tarik bagi pembelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pembelajar.

¹⁵ Umi Faizah, *loc.cit.*

- b. Mempermudah pengertian pebelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dibantu dengan gambar sehingga pebelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- d. Memperjelas suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar.¹⁶

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari suatu pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain :

- a. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.¹⁷
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, hlm.253.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.136.

- c. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi yaitu sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya Ilmu Jiwa Pendidikan membedakan motivasi belajar siswa di sekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah suatu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Sardiman mengemukakan dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang

¹⁸Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.95.

¹⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), hlm.73.

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁰

Sedangkan dalam bukunya Tabrani mendefinisikan motivasi Instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.²¹ Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, akan tetapi atas kemauan sendiri.²²

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami yang muncul dari dalam diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar fungsional.

b. Motivasi Ekstrensik

Motivasi Ekstrensik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar.²³ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi ini yang pada hakikatnya adalah dorongan yang berasal dari luar seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrensik tersebut peserta didik yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian atau nilai yang baik.

²⁰ *Ibid*, hlm.104.

²¹ Tabrani Rusyan, *Op.cit*, hlm: 120.

²² M. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional***, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.29.

²³ *Ibid*, hlm: 80.

Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution yang dikutip oleh Sardiman AM yaitu sebagai berikut :

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan itu teletak diluar penghargaan itu."²⁴

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Namun motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar-mengajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik merupakan suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi

Agar terlaksana suatu kegiatan yang pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

²⁴*Ibid*, hlm.106.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar adalah :

- a. Mendorong timbulnya perbuatan.
- b. Mengarahkan aktifitas belajar siswa.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan²⁵

Ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Pada teori diatas telah diterangkan bahwa motivasi memiliki dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam melaksanakan pendidikan sering dijumpai bahwa motivasi instrinsik yang demikian itu tidak selamanya dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Karena itu, pendidik harus berusaha sebaik-baiknya untuk menimbulkan motivasi jenis lain pada diri siswa, yaitu apa yang disebut ekstrinsik.

²⁵Tabrani Rusyan, *loc.cit*, hlm.123.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman, persaingan. Kajian masing-masing faktor tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini :

a. Ganjaran

Ganjaran merupakan alat yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran ini dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Ganjaran yang diberikan oleh guru kepada muridnya dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

1) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pujian secara tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.²⁶

2) Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini ada dua macam yaitu :

a) Berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, baik itu temn-teman dikelas, teman-teman satu sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua siswa, misalnya pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun,

²⁶*Ibid*, hlm.104.

pada saat itu ditampilkan siswa-siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas.

- b) Berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang berhasil mengerjakan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, anak yang rajin disertai wewenang untuk mengurus perpustakaan sekolah dan sebagainya.²⁷

3) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan cinderamata.²⁸ Hadiah ini merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian barang atau yang disebut juga dengan materi. Atas pemberian hadiah tersebut, siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya berlomba-lomba dalam belajar.

4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan lain sebagainya. Ijazah dan Surat Tanda Tamat Belajar yang diberikan kepada siswa disamping

²⁷ Amir Dien, Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm.159.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20.

berfungsi sebagai laporan pendidikan, sebenarnya tidak lain adalah merupakan tanda penghargaan atas berhasilnya anak menyelesaikan pelajarannya. Pada umumnya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kejiwaan anak.

Tanda penghargaan yang diperoleh anak merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya. Dan mengenai ganjaran ini juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 124 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amalan shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang yang beriman, maka mereka akan masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun".²⁹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya ganjaran, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji

²⁹ Al-Fatih, *Op.cit*, hlm.98.

didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.³⁰ Kartini Kartono dalam bukunya Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis berpendapat “hukum sebagai perbuatan yang intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran sipenderita akan kesalahannya”. Dalam hal ini terdapat dua macam prinsip pengadaaan hukuman, yaitu:

- (1) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran dan karena adanya kesalan yang dipebuat.
- (2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.³¹

Dua prinsip tersebut menunjukkan bahwa hukuman itu merupakan akibat dari pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dan tujuan hukuman adalah untuk menghindari adanya pelanggaran atau kesalan yang sama. Siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena suatu kesalahan misalnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hukuman dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi belajar jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bukan secara sewenang-wenang atau menurut kehendak guru sendiri. Yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk merubah dan memperbaiki sikap serta perbuatan siswa yang dianggap salah. Seperti hadits Nabi :

³⁰ Amir Dien Indra Kusuma, *Op.cit*, hlm.147.

³¹ Amir Dien Indra Kusuma, *loc.cit*.

عن عمر بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص. م :
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
 وَقَرُّ قُلُوبُهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya: "Dari Amru bin Suaib dari ayahnya dari kakeknya r.a beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Suruhlah anak-anakmu sholat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat itu, ketika mereka berumur 10 tahun, pisahkan diantara mereka tidurnya" (Hadits hasan yang diriwayatkan Abu Dawud)³²

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa dalam memberikan hukuman itu terkandung tujuan untuk etis serta mendidik anak. Hukuman diberikan karena ada kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan juga dimaksudkan agar siswa menyadari kekeliruannya serta meninggalkan perbuatan tersebut.

c. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persaingan ini akan dapat terjadi dengan sendirinya dan juga dapat terjadi karena ditimbulkan dengan sengaja oleh guru.³³

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menimbulkan kompetisi agar siswa menjadi semangat belajar. Agar kompetisi yang

³²Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2011), hlm.194.

³³*Ibid.*, hlm.164.

diadakan menjadi kompetisi yang sehat harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- (1) Kompetisi jangan terlalu intensif.
- (2) Kompetisi harus diadakan dalam suasana yang "*fair*", jujur, positif dan sportif.
- (3) Semua siswa yang ikut seharusnya mendapat penghargaan, baik yang menang ataupun yang tidak.
- (4) Macam kompetisi harus berjenis dan jangan satu macam saja.
- (5) Adakalanya kompetisi baik diadakan dengan tidak begitu normal.

Seperti yang diungkapkan diatas dalam hal ini persaingan harus juga dapat memotivasi dan dapat mendidik dan mengarah ke hal-hal yang positif sehingga siswa dapat mencapai tujuannya yaitu menggapai cita-cita setinggi-tingginya sesuai dengan yang diinginkan.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁴

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁵

Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.³⁶

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm.20.

³⁵ Ngelim Purwanto, ***Psikologi Pendidikan***, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm.85.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya Masalah-masalah Ilmu Keguruan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.³⁷

Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa yakni intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai

³⁶ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Angkasa, Bandung, 1993), hlm.98.

³⁷ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1982), hlm: 159.

kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁸

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Setiap guru hendaknya tahu cara menyampaikan ilmu dengan memperhatikan intelegensi siwanya, sehingga guru mampu menemukan metode serta media yang tepat dengan menyesuaikan pada materi yang akan disampaikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.³⁹

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (lingkungan).

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Logos, 1999), hlm.133.

³⁹ Roestiyah NK, *Op.Cit.*, hlm.159.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran (media), relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

(a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

(b) Kurikulum

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴¹

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

⁴⁰ Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm.75.

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm.2.

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

(c) Alat Pelajaran (media)

Alat pelajaran (media) merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dan inovatif akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah

perlu agar guru mampu memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan senang dan baik.⁴²

(d) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, maka akan terjalin hubungan psikologis yang baik pula. Kemudian muncullah rasa simpati terhadap mata pelajaran yang disampaikan dan siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Menciptakan relasi yang baik antara guru dan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran. Pembiasaan positif disekolah tidak lain dikaitkan dengan materi yang sudah diterima

⁴² Pupuh fathurrahman dan sobry sutikno, *Op.cit*, hlm.65.

dan diajarkan oleh guru untuk membentuk karakter positif pada siswa.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴³

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

⁴³ Abu Ahmadi, *Op.Cit*, hlm.97.

3. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Prestasi bersifat kognitif mencakup prestasi belajar pengetahuan hafalan; prestasi belajar pemahaman; prestasi belajar penerapan; prestasi belajar analisis; prestasi belajar sintesis; dan prestasi belajar evaluasi.⁴⁴

b) Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.⁴⁵

c) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, dan membedakan auditif motorik.
- (4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan.

⁴⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.151.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.154.

(5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*.

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berikut ini adalah tabel tipe-tipe prestasi belajar serta cara mengevaluasinya:

Tabel 2.2 Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar) dan Cara Mengevaluasinya

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/ Tipe - Tipe	Cara Mengevaluasi
A. Ranah kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintetis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklasifikasikan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap

2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah psikomotorik		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes

sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dalam praktek penilaian di madrasah, ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes sumatif. Bahkan di beberapa madrasah atau sekolah ada tes formatif. Namun demikian, hasil tes ataupun ulangan tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.⁴⁶

E. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah :

Salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenai, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang kemudian menjadi dasar sejarah kebudayaan islam adalah salah satu bentuk mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada pada tingkat MTs. Sejarah kebudayaan ini penting untuk diajarkan.sebab dengan mengetahui sejarah umat islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.⁴⁷

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.120.

⁴⁷ Depastemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.68.

Kata sejarah secara harfiah berasal dari kata dalam bahasa arabsajaratun yang artinya pohon. Dalam bahasa arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat dengan bahasa yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu orang pandai. Kemudian dalam bahasa inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *geschichte* yang berarti sudah terjadi.⁴⁸

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, budaya disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁴⁹

Sedangkan secara etimologi kata islam diturunkan dari akar kata yang sama dengan kata *salam* yang berarti “damai”. Kata “muslim” (sebutan bagi pemeluk agama islam) juga berhubungan dengan kata *islam*, kata tersebut berarti “orang yang berserah diri kepada Allah SWT” dalam bahasa Indonesia.⁵⁰

⁴⁸ ([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 10.50 WIB)

⁴⁹ ([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kebudayaan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kebudayaan), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 10.50 WIB)

⁵⁰ ([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Islam](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Islam), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 11.10 WIB)

Jadi, sejarah kebudayaan islam dapat diartikan sebagai segala hasil akal budi (cipta, karya dan karsa) umat islam yang dihasilkan pada masa yang telah lalu, baik yang berupa gagasan, aktivitas maupun artefak/karya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan tiga orientasi :

- a. Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia pada masa lampau dalam kaitannya dengan kejadian masa kini.
- b. Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.
- c. Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.⁵¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sejarah tentang agama islam dan kebudayaannya. Secara khusus ruang lingkup sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode mekkah
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode madinah

⁵¹ ([Http://Indark007.Wordpress.Com/2009/02/19/Sejarah-Kebudayaan-Islam/](http://Indark007.Wordpress.Com/2009/02/19/Sejarah-Kebudayaan-Islam/), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 11.20 WIB).

- d. Memahami peradaban islam pada masa khulafaurrasyidin
- e. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Abasiyah
- g. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Ayyubiyah
- h. Memahami perkembangan islam di Indonesia.

4. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Memberi pengetahuan tentang SKI pada anak didik agar mempunyai konsep yang objektif tentang perspektif sejarah
- b. Mengambil I'tibar, nilai dan makna
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan islam berdasar cermatan atas fakta sejarah
- d. Membekali peserta didik intuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh teladan sehingga membentuk kepribadian yang luhur.

5. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII

Tabel 2.3 SK / KD kelas VIII

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	1. Memahami perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah	1.1 Menceritakan sejarah berdirinya daulah Abbasiyah 1.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah 1.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah 1.4 Mengambil ibrah dari

		perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang 1.5 Meneladani Ketekunan dan kegigihan Bani Abbasiyah
2	2. Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 2.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 2.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan tindakan dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktik/situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan dari penelitian yaitu mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

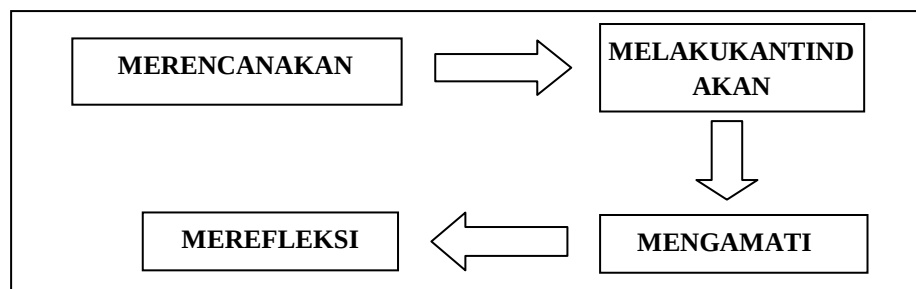
Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi dalam buku H. E. Mulyasa menerangkan pengertian PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan atau (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Fenomena yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di MTsN Plandi Jombang. Dengan penggunaan media cerita bergambar diasumsikan dapat meningkatkan motivasi siswa sekaligus meningkatkan prestasi belajarnya.

¹ H. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.11.

Dalam penelitian ini PTK dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki akses langsung sedangkan yang memiliki kancan adalah guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, ciri kolaboratif ini harus secara konsisten tersampaikan sebagai kerja sama kesejawatan dalam keseluruhan tahap penyelenggaraan PTK.² Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan guru akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya.

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyccllycal*) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:³



Gambar 2.2 Kajian berdaur 4 tahap dalam PTK

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

² Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM. Press, 2008), hlm.22.

³ *Ibid.*, hlm.21.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Menurut McNiff, Lomax & Whitehead sebagaimana dikutip oleh Iskandar perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Secara lebih rinci tahapan perencanaan tindakan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang diteliti, masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di lapangan, dan bermanfaat bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- b) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatar belakangi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁴
- c) Merumuskan masalah secara jelas. Dengan ini peneliti merumuskan masalah dengan beberapa rumusan masalah serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- d) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan oleh guru/dosen (peneliti).

⁴ Iskandar, ***Penelitian Tindakan Kelas***, (Cipayung- Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm.116.

- e) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f) Membuat secara rinci rancangan tindakan. Yakni peneliti menkonsep bagaimana penelitian ini akan berlangsung seperti mengemas materi dengan media, atau menerapkan suatu metode belajar yang dirasa mampu menyelesaikan indikator masalah yang ada. Serta berkoordinir dengan guru mata pelajaran dalam perencanaan kedepan untuk penerapannya.⁵

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Acting (intervensi) tersebut dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menjawab masalah terkait tentang masalah yang telah ditemukan.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu

⁵*Ibid.*, hlm.117.

mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan / observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sah. Setelah peneliti mendapatkan data langkah selanjutnya dilakukan analisis. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara data temuan dan teori pemanfaatan media dalam pembelajaran.⁶

Dalam buku milik Sarwiji Suwandi disebutkan tujuan dan manfaat PTK menurut Rohman Natawidjaya. Berikut tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Untuk menanggulangi masalah dan kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru atau administrator pendidikan di sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.

⁶*Ibid.*, hlm.119.

3. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara guru mata pelajaran, siswa dan peneliti.
4. Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yang melibatkan guru dan siswa.

Manfaat PTK meliputi sebagai berikut:

1. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran.
2. Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul.
3. Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah.
4. Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru.⁷

Jadi PTK dilaksanakan ketika ada permasalahan yang mana, permasalahan itu benar-benar terjadi dan bukan mengada-ada. Setelah ada suatu permasalahan kemudian guru/peneliti mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen dan pengumpul data penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif - partisipatoris.

⁷ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yumaperkasa, 2010), hlm.15.

Kehadiran peneliti sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah dan apa adanya.⁸

Dalam penelitian ini peneliti selain bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti angket/lembar observasi, pedoman wawancara, dan yang lainnya diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi Jombang. Merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Integratif. MTsN Pladi Jombang, tepatnya berada di Desa Pandanwangi - Kecamatan Diwek - Kabupaten Jombang.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII-F. Kelas ini didalam pembagiannya merupakan kelas yang menduduki urutan ke dua dari belakang yang dianggap siswa/siswinya memiliki kemampuan yang kurang. Kelas ini dihuni oleh 39 siswa dengan dua siswa berketerangan drop out. Sehingga tersisa 37 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 13 perempuan.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian disekolah tersebut karena beberapa alasan:

1. MTsN Plandi Jombang merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Integratif sehingga peneliti sudah mengetahui karakter dari siswa tersebut.

⁸ Djunaidi Ghoni, **Penelitian Tindakan Kelas**, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 29.

2. Ingin mengetahui dampak dari pemanfaatan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.
3. Masih kurangnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dengan memanfaatkan media cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang. Hal ini dilakukan karena objek penelitian harus sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Adapun data tersebut berupa:

- a) Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
- b) Skor lembar hasil observasi siswa yang berupa angket pengukur motivasi.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

c) Hasil observasi, hasil catatan wawancara dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan nilai dan perhitungan angket, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari tindakan pemanfaatan Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi langsung kepada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya. Data-data yang mendukung data utama atau data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan sebagainya, yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian.¹⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penggunaan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk lebih jelasnya prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku milik Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antar yang

¹⁰*Ibid.*, hlm.130.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan. Hal-hal yang dicatat antara lain:

- a) Kondisi lingkungan belajar di kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.
- b) Pelaksanaan pemanfaatan Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.
- c) Aktivitas siswa selama proses belajar – mengajar berlangsung di kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.
- d) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas evaluasi di kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.
- e) Skor lembar hasil observasi siswa yang berupa lembar observasi motivasi.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Pengertian wawancara dalam buku Prastowo yang dikutip dari Sugiyono adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.145.

dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Dalam wawancara ini peneliti telah menentukan informan dengan cara *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil guru yang terpilih betul oleh peneliti menurut bidang studi yang dimiliki oleh sample itu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 1 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII-F yakni ibu Ida Laila, S.Ag.dan beberapa orang siswa kelas VIII-F.

3. Pengukuran test hasil belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pemanfaatan media Cerita Bergambar. Tes yang dimaksud yaitu tugas atau soal-soal yang diberikan kepada siswa guna mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran dengan memanfaatkan Media Cerita Bergambar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa buku harian, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.¹³

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.212.

¹³ Iqbal hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

Dalam penelitian ini metode dokumen yang dimaksud adalah seperti daftar nilai sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan, data tentang profil MTsN Plandi Jombang, serta dokumentasi saat proses pembelajaran dikelas.

F. Analisis Data

Bogdan dan Taylor dalam buku milik Iskandar menyebutkan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema, merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha yang memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dapat disimpulkan bahwa analisis data penelitian tindakan kelas merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data, sejauh data dapat mendukung tema atau tujuan PTK. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang menarik, mudah dibaca (grafik, tabel), dan dimaknai atau diinterpretasi secara deskripsi.¹⁴

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁴ Iskandar, *op.cit.*, hlm.74.

Untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi, pengamatan studi dokumentasi penelitian tindakan kelas, dapat dilakukan analisis data model Miles dan Huberman dibawah ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian, menemukan waktu untuk mendapatkan waktu yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, angket atau dari dokumen lain yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

Data hasil dari lembar observasi motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:¹⁵

$$P = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan

Post test = Nilai rata-rata motivasi sesudah tindakan

Pre test = Nilai rata-rata motivasi sebelum tindakan

¹⁵ Hamzah. B. Uno, **Model Pembelajaran** (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

Setelah ditemukan data pemanfaatan media Cerita Bergambar kemudian dilakukan pemilihan dan seleksi data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data berbentuk teks naratif. Penyajian data peneliti disusun secara sistematis, sehingga data yang dikumpulkan dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu peneliti tidak boleh gegabah dalam mengambil kesimpulan. Dengan demikian setelah dilakukan pemilihan dan penyeleksian data terkait dengan pemanfaatan media Cerita Bergambar kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun pembaca penelitian ini.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan

penelitian.¹⁶ Setelah data mengenai pemanfaatan media Cerita Bergambar disajikan dan dianalisis kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu sebagai cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding.¹⁷ Misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas atau waka kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dalam beberapa tahap:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

¹⁶ Iskandar, *op.cit.*, hlm.76.

¹⁷ Lexy Moleong, ***Metode Penelitian Kualitatif***, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 179.

H. Tahapan Penelitian

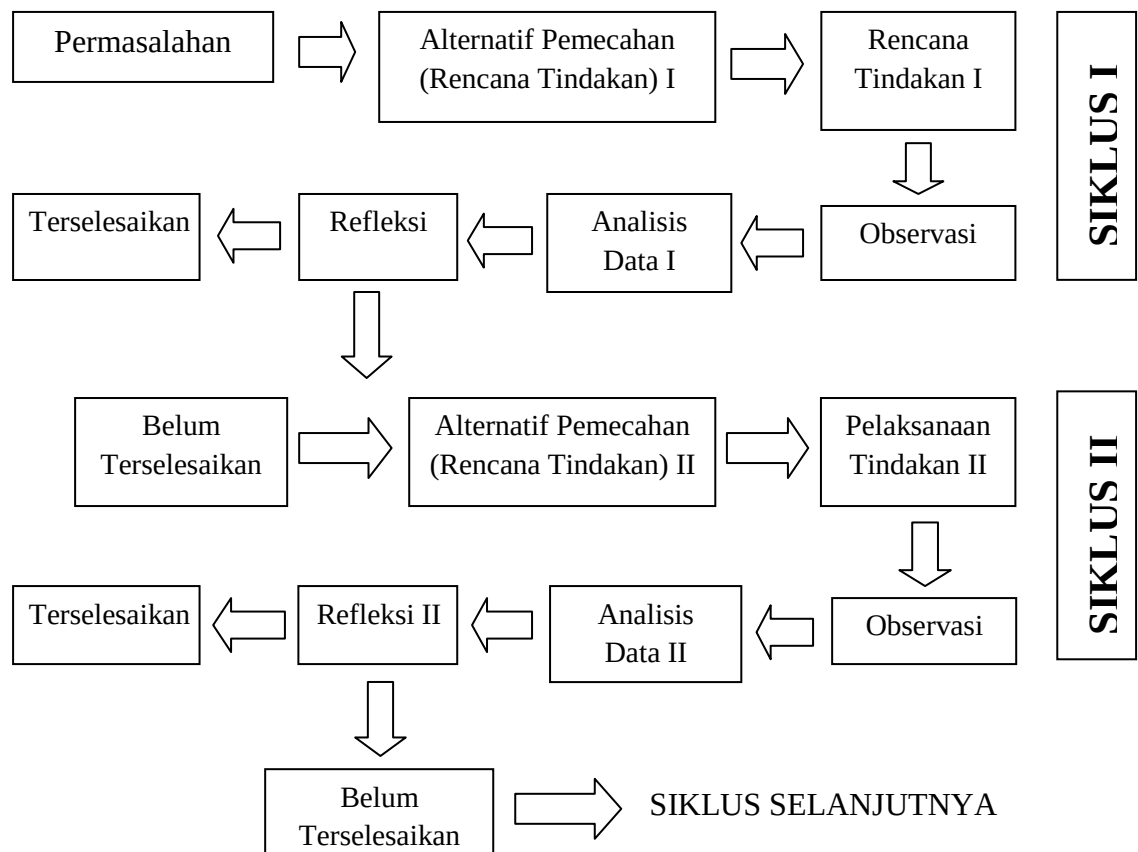
PTK ini disetting dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan media Cerita Bergambar, perangkat dan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu: *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect*.¹⁹

1. Pada tahap perencanaan (*plan*) peneliti menyusun pedoman observasi, menyusun rencana dan strategi pembelajaran, serta membuat media Cerita Bergambar dan evaluasi pembelajarannya.
2. Pada tahap tindakan (*act*) kegiatan mengaplikasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang memanfaatkan media Cerita Bergambar.
3. Pada tahap pengamatan (*observe*), mengobservasi proses pembelajaran menggunakan *check list* observasi dan lembar observasi motivasi.
4. Dalam tahap refleksi (*reflect*) peneliti melakukan refleksi terhadap pengaplikasian pembelajaran yang memanfaatkan Media Belajar Cerita Bergambar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.

¹⁹ Iskandar, *op.cit.*, hlm.108.

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:²⁰



Gambar 2.3 Alur dalam PTK

²⁰*Ibid.*, hlm.28.

BAB IV

PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang

a) Sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang secara hukumformal

Peraturan-peraturan yang menjadi dasar hukum adanya SK Menag.

Nomor : 18 tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978.

Menerapkan : bahwa PGAN 6 tahun Plandi Jombang kelas I, II & III menjadi MTsN Plandi Jombang, kelas IV, V & VI menjadi PGAN 6 Tahun Jombang.

Adanya SK tersebut, kalau dahulunya MTsN hanya ada di lingkungan pondok-pondok saja, khususnya di Pondok Denanyar, Tambakberas dan Rejoso Peterongan, maka Kabupaten Jombang mendapat tambahan 4 buah lembaga lagi yakni : MTsN Plandi Jombang MTsN Rejoso, MTsN Bakalan Rayung (Kudu) dan MTsN Kauman Utara Jombang. Dengan kebijakan baru (SK) itu, maka masyarakat dikenalkan dengan lembaga pendidikan yang coraknya baru, walaupun sebenarnya sebelumnya sudah ada.

Dengan harapan sayap pembangunan lembaga ini lebih luas jika dibandingkan dengan PGAN. Memang pada mulanya masyarakat banyak yang menganggap, bahwa MTsN belum waktunya terutama bagi masyarakat perkotaan dimana tingkat perkembangan ilmu eksakta sangat cepat dan adanya sangat didambakan sekali, karena sangat erat dengan

kepentingan hidup dan perkembangan pengetahuan. Sedangkan perkembangan ilmu eksakta dan ilmu sosial lebih dahulu berkembang di daerah-daerah perkotaan. Hal ini merupakan tantangan yang harus diterima dengan lapang dada oleh lembaga pendidikan MTsN sebagai lembaga pendidikan yang baru, yang masuk ke tengah kota.

Adanya arus globalisasi yang sangat cepat merupakan angin segar bagi lembaga baru. Sambil menata diri menyempurnakan bagian-bagian yang perlu di tata dan disempurnakan agar tidak terlalu jauh tertinggal dengan lembaga lainnya.

Kedatangan MTsN sebagai lembaga pendidikan penilaiannya diserahkan kepada masyarakat sendiri. Ternyata perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang tidak mengecewakan walaupun belum boleh dikatakan memuaskan. Sebab dari data yang ada bahwa siswa MTsN datang dari segala penjuru lapisan masyarakat tingkat pedesaan berfikirnya cukup sederhana. Rupanya dengan adanya penyelarasan antara pendidikan bidang umum dan bidang agama yang mendekati keseimbangan layak bagi perkembangan persiapan masa depan bangsa menjadi harapan orang tua siswa sehingga menambah kepercayaan masyarakat.

Kami yang ikut berkecimpung dalam dunia pendidikan MTsN, kalau diperkenankan ikut serta menganggap bahwa lembaga ini seperti mata uang dengan dua sisi dimana sisi yang satu ikut serta menguatkan sisi yang lainnya, dengan tanpa ada yang dirugikan. Untuk membawa

kemajuan lebih dari pada sekarang ini, bukan merupakan pekerjaan mudah dan ringan, terutama dalam dunia pendidikan yang selalu mengalami pengaruh perkembangan teknologi yang harus diimbangi sungguh-sungguh.

Karena itu, semua yang berkaitan harus bekerja keras menyempurnakan kekurangan yang di dapat baik tenaga guru utamanya sebagai generator dan motifator kemajuan. Ketahuilah bahwa kerangka dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan 3 pilar pemeritah, orang tua masyarakat semua itu harus bekerja seiring sejalan agar dapat membawa kemajuan serta inovatif. Sebab dunia pendidikan selalu kreatif dan inovatif seiring dengan kemajuan zaman, sesuai kepentingan hidup di era globalisasi dimana perkembangan ilmu pengetahuan sudah begitu maju, terutama di kota-kota besar, ini mengharapakan jawaban kita bersama terutama hasil pendidikan putra-putri kita sebagai generasi penerus bangsa. Pengetahuan umum yang berkembang pesat saat ini perlu diimbangi perkembangan moral yang seimbang dari putra-putri kita, agar kualitas pemimpin bangsa nantinya tetap mempunyai wibawa di mata dunia luar. Dengan adanya MTsN, maka diharapkan perkembangan pengetahuan untuk hidup di dunia tidak ketinggalan sedangkan uhrowi tetap berjalan sesuai dengan pedoman agama kita (islam).

Dengan demikian maka kehidupan kita akan selaras, serasi dan seimbang sesuai dengan firman Allah :

"Wala tansa nasiibaka minad dun ya, wa ahsin kama ahsanallohu ilaika"

Artinya : *"Jangan kamu lupakan kehidupan duniamu, dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu"*.

Serta sesuai dengan doa kita setiap saat :

"Robbanaa aatina fiddun yaa hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, waqinaa adzaabannaar"

Artinya : *"Ya Allah berikanlah kami kehidupan dunia yang baik dan kehidupan akhirat yang baik juga dan jauhkanlah kami dari siksaan neraka"*

Dengan firman Allah diatas dan doa itu pula upaya ikut serta membantu melapangkan dada masyarakat mau menerima adanya MTsN. Terutama arus globalisasi ikut serta mempercepat, memberi dorongan dan angin segar bagi lembaga pendidikan walaupun demikian kita pengelola pendidikan tidak boleh lengah tetap harus menyempurnakan ketinggalan dengan orang lain agar MTsN masih diminati oleh masyarakat tentang keberadaannya. Mudah-mudahan hal ini berjalan terus tanpa ada hambatan kecuali yang tersebut diatas merupakan pedoman dan pegangan kita Umat Islam. Rupanya tidak kalah pentingnya pula bahwa alam Indonesia tercinta yang agraris dan dengan penduduk yang mayoritas beragama islam ikut serta mendukung berdirinya MTsN dianggap lembaga pendidikan yang mampu memadukan antara pengetahuan umum dan agama, dilaksanakan dalam satu atap. Bagi penduduk yang bermata pencaharian bercocok tanam lebih mudah memasukkan pertalian siswanya dengan alam. Apalagi di

Indonesia banyak peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang mempunyai nama menjulang yang tidak mungkin dilupakan oleh masyarakat utamanya di tanah Jawa, setiap saat dapat disaksikan para ulama juga ikut mempunyai andil yang sangat positif dalam memberi dukungan lembaga pendidikan bernafaskan Islam ini.

Mudah-mudahan dengan uraian di atas lembaga itu serta terlahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam serta memiliki kedudukan setara dengan pendidikan yang lain (sekolah umum) sebagai penutup uraian diatas kami mengajak para wali murid utamanya, pada calon wali khususnya serta segenap masyarakat Jombang ikut serta memperkuat dan melestarikan SK Depag tentang lembaga pendidikan bernafas Islam. Mari kita bersama merapatkan barisan membina jiwa agama putra-putri kita lewat pendidikan formal, sebagai tempat pembinaan kader bangsa yang berpancasila dan bermoral.

b) Sejarah berdirinya MTsN Plandi Jombang diluar hukum formal

Sebagai pemuda pada uraian ini yang merupakan perkembangan tersendiri dan masyarakat maka PGAN 6 tahun untuk kelas I, II & III dijadikan MTsN pada tahun 1979. maka secara praktis MTsN Plandi memiliki siswa kelas I, II & III sebanyak 7 lokal sebagaimana layaknya sekolah lanjutan pertama lain sedangkan kegiatan belajar mengajar waktu itu dapat menggunakan fasilitas PGAN 6 tahun (dipinjami) karena siswanya sebagian masuk sore sehingga kurang efektif dalam keadaan ini kami bersama kepala sekolah dan guru mulai ikut serta memikirkan masa depan kelangsungan pendidikan MTsN Plandi sesuai dengan hasil

penyaringan calon siswa, berdasarkan fakta yang kami himpun semasa PGAN dan MTsN dapat kami simpulkan bahwa penerimaan siswa yang hampir 75 % berasal dari sebelah selatan Wringin Contong atau sebelah selatan pasar legi ke selatan sampai dengan kecamatan Diwek. Siswa lulusan lembaga pendidikan sangat diharapkan kemungkinan berasal dari Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang Selatan, Kecamatan Perak Timur, Kecamatan Peterongan barat daya dan barat laut.

Sejak didirikan pertama kali MTsN Plandi Jombang sudah 7 kali mengalami pergantian Kepala Madrasah, MTsN Plandi Jombang terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat.

Berikut periodisasi kepemimpinan MTsN Plandi Jombang.

Periode pertama	: H. Soepriyadi	Tahun 1979 s.d. 1989
Periode kedua	: Drs. H. Harsito	Tahun 1989 s.d. 1997
Periode ketiga	: Drs. H. Hafid	Tahun 1997 s.d. 1999
Periode keempat	: Drs. H. Mahyan Arif	Tahun 1999 s.d. 2002
Periode kelima	: Dra. Hj. Chumaiyah Noor	Tahun 2002 s.d. 2005
Periode keenam	: H. Karjono, S.Ag	Tahun 2005 s.d. 2010
Periode ketujuh	: Drs. H. Abd. Manaf, M.Pd.I	Tahun 2010 s.d. 2011
Periode kedelapan	: Drs. H. Muh. Syahir, S.Pd	Tahun 2011 s.d. sekarang

2. Profil MTsN Plandi Jombang

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN Plandi Jombang
Status	: Negeri
Tipologi	: A
Nomor Telp/Fax	: (0321) 863289
Alamat	: Jl. Prof. Moh. Yamin 56
Kecamatan	: Diwek
Kabupaten	: Jombang
Kode Pos	: 61471
Alamat Website	: -
E-mail	: mtsn_plandi@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1978
Program yang diselenggarakan	:
Waktu Belajar	: Pagi

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Mewujudkan generasi yang kokoh Imtaq tangguh Iptek dan berakhlaq mulia

Misi : a. Menumbuhkan kesuksesan beribadah dalam kehidupan sehari-hari

b. Mengoptimalkan kegiatan akademik di Madrasah dan masyarakat

- c. Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan pelatihan secara optimal
- d. Meningkatkan kualitas kelulusan
- e. Menanamkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari

- Tujuan:
- a. Menjadikan madrasah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar
 - b. Siswa sehat jasmani dan rohani
 - c. Siswa memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
 - d. Mengenal dan mencintai bangsa dan negara masyarakat dan kebudayaannya

4. Letak Geografis

Letak geografis dan lokasi suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah sangat berpengaruh dengan berkembangnya suatu lembaga pendidikan tersebut, suasana yang kondusif akan memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

MTsN Plandi Jombang yang beralamat jalan Prof. Moh. Yamin No.56 Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Siswanya berasal dari berbagai daerah terdekat. MTsN Plandi Jombang memiliki letak yang strategis satu-satunya MTsN yang dekat dengan kota Jombang ± 1000 m, juga dekat dengan kantor Departemen Agama Jombang ± 500 m. Dengan luas tanah seluruhnya 9500 m^2 . Namun demikian keberadaan MTsN Plandi

tetap eksis dan dapat bersaing dengan sekolah yang ada di sekitarnya, yang meliputi kualitas dan kuantitas out put siswa.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah maupun lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di MTsN Plandi Jombang adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di MTsN Plandi Jombang ada 55 orang. Adapun guru dan karyawan beserta jabatannya adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran.

7. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya siswa, maka pendidikan tidak akan berlangsung, sehingga siswa merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan. Jumlah siswa di MTsN Plandi Jombang pada tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 719 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada halaman lampiran.

8. Sarana Prasarana

Dalam proses belajar harus adanya faktor-faktor pendukung yang diperlukan dalam proses tersebut, di antaranya pendidikan, peserta didik, kurikulum, pendanaan dan sarana prasarana. Karena dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat ini MTsN Plandi Jombang berada di atas tanah seluas sekitar 8.710

meter, dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada di atasnya. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MTsN Plandi Jombang adalah sebagaimana terlampir.¹

B. Tahap Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal (10 Maret 2014)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang dipimpin oleh bapak Drs. H. Muh. Syahir, S.Pd dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Media Cerita Bergambar pada siswa kelas VIII-F. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran SKI kelas VIII-F yaitu dengan ibu Ida Laila, S.Ag. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ida Laila, S.Ag.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran SKI yakni ibu Ida Laila, S.Ag pada hari senin, 10 Maret 2014 diperoleh data tentang pengaruh media terhadap keaktifan yang berkaitan motivasi belajar siswa dalam kelas dan pengaruh media terhadap pemahaman siswa yang sangat berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI selama ini cenderung monoton. Kurang maksimal dalam

¹ Dokumentasi Program kerja MTsN Plandi Jombang tahun pelajaran 2012/2013 - 2013/2014.

memanfaatkan media. Sehingga pembelajaran dikelas menjadi kurang inovatif. Situasi ini menyebabkan kegiatan belajar-mengajar kurang efektif.

Pada observasi awal termasuk didalamnya yaitu observasi dokumen. Pada observasi dokumen ini peneliti ditunjukkan transkrip nilai ulangan harian tentang materi sebelumnya sebelum guru menerapkan media. Paparan nilai sebelum penerapan media Cerita Bergambar terlampir pada halaman lampiran.

Dari tabel nilai tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan siswa dari 37 siswa yang mengikuti ulangan, siswa yang mencapai ketuntasan minimal hanya 16 siswa, sedangkan 21 siswa lainnya masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus diperoleh tiap individu adalah 75 untuk mata pelajaran SKI. Berdasarkan data di atas apabila dihitung dengan rumus prosentase yang terdapat pada buku Anang Sugiono dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah mencapai 43%. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika mengerjakan soal, sebagian besar siswa sulit dalam mengerjakan soal dan kurangnya percaya diri dalam mengerjakan soal terlihat mereka masih menengok kanan-kiri untuk mencari jawaban.

C. Pemanfaatan Media Belajar Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang

Adapun yang melatarbelakangi pemanfaatan media pembelajaran kelas VIII-F ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Karena kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah yang membuat situasi dan kondisi pembelajaran kurang aktif dan inovatif serta membuat siswa kurang termotivasi dalam memahami materi. Sebab tidak semua kelas yang ada di MTsN Plandi Jombang dilengkapi dengan fasilitas LCD proyektor. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI khususnya kelas VIII-F karena dilihat dari segi pengetahuan (kognitif) siswa kelas VIII-F bisa dikatakan kurang, dibandingkan dengan kelas unggulan.

Pemanfaatan media Cerita Bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan II menggunakan media pembelajaran Cerita Bergambar.

D. Siklus Penelitian

1. Penelitian Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Siklus I

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran SKI dan melakukan observasi dokumen yaitu dengan melihat

perolehan nilai sebelum penerapan media. Terlihat bahwa rata-rata ketuntasan tersebut masih kurang dari batas kriteria ketuntasan minimal. Maka pada siklus I peneliti merencanakan pembelajaran SKI bab kewiraan Shalahuddin al-Ayyubi dengan memanfaatkan Media Cerita Bergambar dengan tujuan menciptakan motivasi belajar siswa dengan mengemas materi yang biasa menjadi lebih berwarna seperti dengan menyertakan gambar-gambar dan cerita yang lebih menarik, dalam bentuk yang lebih mudah dipahami serta dapat dinikmati oleh seluruh siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan hal yaitu:

- 1) Menyiapkan materi bab kewiraan Shalahuddin al-Ayyubi.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran Cerita Bergambar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi motivasi dan catatan lapangan.

Pada langkah awal pembuatan media pembelajaran, peneliti membuat materi dalam bentuk word dan skema materi dengan membuat tulisan pada kertas dengan tujuan mempermudah dalam mengemas materi dalam buku Cerita Bergambar.

Kemudian pada tahap evaluasi guru melakukan tanya jawab lisan tentang materi yang dibahas, dari kegiatan tersebut peneliti mengamati keaktifan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Setelah melakukan tanya jawab lisan guru melanjutkan lagi dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan selesai, maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah disediakan yaitu media Cerita Bergambar.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, dan II dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2014, dan 29 Maret 2014. Kegiatan Siklus I dilaksanakan setiap jam pelajaran 1-2.

Pertemuan ke-I: Sabtu 22 Maret 2014

1) Tahap Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa melafalkan do'a sebelum belajar.
- c) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan di ajarkan.

2) Tahap Inti

- a) Guru memberi pertanyaan seputar bab tokoh Shalahuddin al-Ayyubi sebelum guru menjelaskan tentang isi materi.
- b) Guru meminta siswa untuk membaca buku Media Cerita Bergambar yang didalamnya menceritakan tentang keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi.
- c) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media Cerita Bergambar.
- d) Guru memberikan tugas kepada siswa membuat biografi tentang tokoh Shalahuddin al-Ayyubi.

3) Tahap Penutup

- a) Guru mengajak siswa memberikan kesimpulan materi yang dipelajari hari ini.
- b) Guru memberi evaluasi dengan tanya jawab lisan dengan menunjuk siswa atau tunjuk jari.
- c) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas di rumah, dan memberikan informasi kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan minggu depan.

Pertemuan ke-II: Sabtu, 29 Maret 2014

1) Tahap Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum belajar.
- c) Guru mengajak siswa mengulang pelajaran minggu kemarin dengan tanya jawab lisan.

2) Tahap Inti

- a) Guru memberikan interuksi kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil tugasnya didepan kelas.
- b) Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengkonsultasikan tugasnya kepada guru.
- c) Siswa dipanggil satu per satu untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan tugasnya berupa biografi tokoh Shalahuddin al-Ayyubi.

3) Tahap Penutup

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembahasan materi pada pertemuan kali ini.
- b) Guru memberikan pesan-pesan dan mengucapkan salam penutup

Pemberian tugas pada pertemuan I, dan II bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa serta wawasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar. Pada penelitian ini guru sebagai pelaku dan peneliti sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan dan pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada siklus I peneliti mengambil data berupa nilai dari tugas yang diberikan guru berupa tugas esay yang bertemakan tentang biografi tokoh Shalahuddin al-Ayyubi. Hasilnya adalah sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media Cerita Bergambar diperoleh nilai rata-rata 78,8 dari 37 siswa. Nilai yang paling rendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95. Jadi prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan 81% dari rata-rata sebelumnya serta sudah melebihi KKM yang telah ditentukan.

c. Observasi Siklus I

Pengamatan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 Maret 2014 pada jam pelajaran ke 1-2. Pengamatan ini dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran dan peneliti menggunakan check list lembar observasi motivasi dalam pengamatan yang dilakukandan, disajikan secara terlampir. Di tahap awal, sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan serentak. Setelah itu, untuk menanamkan nilai religius pada siswa guru mewajibkan siswa untuk membaca do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Begitu juga dengan siswa yang terlambat masuk ke kelas mereka diwajibkan menulis namanya dikertas kemudian membaca do'a bersama. Untuk murid yang tidak mau membaca do'a juga diwajibkan untuk melafalkan do'a sendiri.

Pada tahap inti, guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan seputar materi, reaksi siswa ada yang menjawab benar ada yang salah atau hanya asal-asalan. Kemudian setelah selesai guru mengajak siswa membahas pertanyaan guru yang tadi sudah diberikan. Ketika guru menjawab, ada yang mendengarkan lalu mencatat. Ada juga siswa yang meletakkan kepalanya diatas bangku atau bermalas-malasan. Dengan begitu guru memberi tindakan memberi pertanyaan kepada siswa. Sehingga siswa kembali konsentrasi pada pelajaran. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca buku Cerita Bergambar dengan teknik baca sismak. Hal tersebut bertujuan agar semua

siswa mau menyimak materi yang dipelajari. Setelah selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat biografi tokoh Shalahuddin al-Ayyubi. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut masih ada siswa yang mengeluh tentang tugas. Mereka masih senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi siswa tetap harus mengerjakan meskipun ada beberapa siswa yang ramai, tindakan guru yaitu meminta siswa menjelaskan tulisan tentang materi yang telah disampaikan.

Pada tahap akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan guru memberi mengintruksikan untuk melanjutkan tugasnya di rumah serta menyampaikan kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan yang akan datang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami. Guru memberi poin lebih kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan pertemuan kedua yaitu pada tanggal 29 Maret 2014. Setelah kegiatan tahap awal berlangsung baik seperti berdo'a sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan proses mengingat kembali pelajaran minggu lalu. Siswa serentak menjawab pertanyaan guru meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah itu guru memberikan intruksi kepada siswa untuk persiapan prsentasi setiap individu. Setiap siswa diberikan waktu maksimal 5 menit. Sebelum siswa dipanggil untuk

maju, guru memberikan waktu selama 10 menit untuk mengkonsultasikan tugas yang telah dibuat.

Pada kegiatan presentasi masih ada siswa yang ramai atau tidak memperhatikan. Untuk siswa yang tidak memperhatikan ditunjuk dan diingatkan agar siswa tersebut mau menyimak dan ditunjuk sebagai giliran selanjutnya.

Pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan mengambil ibrah dari materi yang telah dipelajari. Kemudian sebelum guru mengakhiri pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pada saat observasi ada dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran dan peneliti. Untuk membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti di siklus I dengan mengadakan wawancara kepada empat orang siswa dan tiga orang mengatakan bahwa:

“Lebih menyenangkan karena modul/bukunya lebih berwarna dilengkapi dengan gambar-gambar juga yang membuat siswa tidak bosan membaca.”²

Sedang satu siswa mengatakan bahwa:

“sebenarnya modulnya biasa saja bu tetapi karena gurunya waktu menerangkan itu semangat dan enak makanya suasana kelasnya menjadi ramai (dalam arti aktif) dan siswa senang.”³

² Wawancara dengan tiga siswi dan satu siswa kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang pada tanggal 29 Maret 2014.

Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada ibu da laila, S.Ag.selauguru mata pelajaran SKI kelas VIII-F. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk propertinya, Media ini sebenarnya sama dengan media biasanya akan tetapi modul/media Cerita bergambar ini lebih dilengkapi dengan gambar sehingga siswa penasaran untuk membacanya.Karena dengan keterangan gambar tersebut siswa menjadi semakin bersemangat untuk membacanya.”⁴

Dari perbandingan hasil observasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa lebih tertarik memperhatikan materi yang memamfaatkan media Cerita Bergambar ibandingkan dengan LKS.Dengan bantuan media tersebut, materi juga lebih mudah dipahami oleh siswa.

d. Refleksi Siklus I

Dari kegiatan penelitian siklus pertama pada mata pelajaran SKI cukup baik.Dikarenakan kondisi belajar di kelas berlangsung secara aktif dan menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dari yang sebelumnya.Dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa mereka antusias menjawab meskipun ada jawaban yang salah.Dari sini dapat dilihat siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan dengan baik.

³ Wawancara dengan Rika Mey Rahmawati, siswi kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang pada tanggal 29 Maret 2014.

⁴ Wawancara dengan ibu Ida Laila, guru mata pelajaran SKI kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang pada tanggal 10 Maret 2014

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sudah cukup bagus tapi masih ada kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya seperti lebih memperjelas materi dengan media pembelajaran Cerita Bergambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena ini merupakan acuan siswa, maka dari itu segala sesuatunya harus benar-benar disiapkan dengan matang-matang.

2. Penelitian Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Siklus II

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan media Cerita Bergambar dibandingkan dari siklus sebelumnya. Maka dari itu perlu adanya persiapan yang lebih matang agar hasilnya dapat lebih baik. Berikut ini perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki materi yang kurang jelas.
- 2) Peneliti menyiapkan alat observasi berupa lembar observasi motivasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung pada tanggal 5 April 2014, dan 12 April 2014 dilaksanakan pada jam pelajaran 1-2. Dengan mengacu pada proses pembelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus I, agar kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Pertemuan I: Sabtu, 5 April 2014**1) Tahap Awal**

- a) Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam pembuka
- b) Kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca do'a sebelum belajar
- c) Setelah itu guru mengabsen siswa
- d) Sebagai bentuk perhatian terhadap siswa, guru menanyakan kabar siswa.
- e) Guru mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran

2) Tahap Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil
- b) Guru menyampaikan materi terkait sikapkeperwiraan shalahuddin Al Ayyubi dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media cerita bergambar.
- c) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- d) Setiap siswa dalam setiap kelompok wajib memberi keterangan pada setiap gambar.
- e) Guru dan siswa mengkoreksi hasil bersama-sama.

3) Tahap Penutup

- a) Guru mengajak bersama muridnya untuk menyimpulkan gambar yang telah tersusun.

- b) Setelah itu siswa diberi tugas oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan.
- c) Kemudian guru memberikan pesan pada siswa.
- d) Guru mengucapkan Do'adansalam penutup.

Pertemuan II: Sabtu, 12 April 2014

1) Tahap Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama
- b) Kemudian guru mengabsen presensi siswa
- c) Guru mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran
- d) Apersepsi dengan sekilas bercerita mengenai kejadian di Masyarakat dikaitkan dengan kisah tokoh Shalahuddin al-Ayyubi.
- e) Guru meminta tanggapan siswa tentang cerita tersebut

2) Tahap Inti

- a) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mempelajari semua materi yang telah disampaikan selama 10 menit.
- b) Setelah selesai, guru membagikan soal untuk dikerjakan tanpa melihat buku/modul.

3) Tahap Penutup

- a) Guru mengajak bersama muridnya menjawab soal yang telah diberikan.
- b) Kemudian siswa diberi tugas oleh guru, mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan.

- c) Guru memberikan pesan-pesan pada siswa sebelum pelajaran berakhir.
- d) Guru siswa untuk bersama membaca hamdalah, kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Setelah ujian tes formatif berlangsung, guru mendapatkan hasil kemampuan siswa dalam pemahaman materi pada penelitian siklus II. Dalam penelitian siklus II ini mengalami peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II menjadi 87,2 dengan jumlah siswa yang telah tuntas dari batas KKM ada 25 siswa dan yang belum tuntas ada 6 siswa sedang 5 siswa yang lainnya tidak masuk sekolah. Dari hasil nilai pada tabel di atas sudah dapat terlihat bahwa media ini dapat meningkatkan prestasi siswa secara perlahan-lahan dan menghasilkan perubahan yang bagus karena pada setiap siklusnya rata-rata semakin bertambah walau dalam kenyataannya pengkondisian siswa masih sedikit susah.

c. Observasi Siklus II

Pengamatan siklus II menggunakan check list yang sesuai dengan standart pendidikan dan disajikan secara terlampir. Pertemuan pertama yaitu tanggal 5 April 2014. Pada tahap ini pengkondisian siswa sudah baik, karena tidak ada siswa yang terlambat masuk ke kelas. Pada pertemuan 1 siklus II semua siswa terlihat sangat antusias ketika guru mengadakan kuis. Siswa berebut maju kedepan kelas dan memberikan keterangan. Meskipun suasana kelas ramai akan tetapi siswa merasa

bangga ketika dia mampu memberikan keterangan dengan benar. Pada tahap ini, siswa terlihat semangat karena berkompetisi.

Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan gambar yang telah tersusun beserta keterangannya. Setelah selesai guru memberi wejangan (nasihat) kepada siswa dan siswa memperhatikan. Lalu guru meninggalkan dengan bacaan salam.

Pertemuan kedua siklus II adalah pada tanggal 12 April 2014. Pada tahap awal sudah berjalan dengan lancar dan semakin ada peningkatan yaitu tidak ada siswa yang telat masuk kelas meskipun ada 5 siswa yang tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan. Setelah itu guru mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi yang telah dijelaskan. Guru menanyakan apa yang belum dipahami sebelum tes formatif dilakukan. Meskipun awalnya siswa ramai karena informasi tes formatif akan tetapi siswa tetap mengikuti dengan tertib. Setelah 10 menit berlalu guru membagikan kertas tes Formatif dan siswa-siswi mulai mengerjakan soal-soal hingga guru meminta lembar jawaban dikumpulkan. Saat ujian berlangsung, siswa nampak mandiri dalam mengerjakan soal. Namun masih ada yang diam-diam bisik-bisik jawaban dan guru menegur. Sesuai dengan peraturan sebelumnya bahwa 15 menit sebelum jam pelajaran habis siswa harus menyelesaikan soal dan kemudian jawaban sudah harus dikumpulkan. Kan tetapi masih ada saja siswa yang belum menyelesaikan dan akhirnya waktu terulur hingga jam pelajaran habis siswa baru mengumpulkan ulangan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, indikator prestasi belajar siswa berjalan dengan baik, terbukti rata-rata nilai siswa meningkat. Dari nilai tersebut setelah diteliti siswa yang memperoleh nilai di atas KKM semakin bertambah. Dari data tersebut diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum penerapan media yakni rata-rata 72,3 dan pada siklus I rata-rata 78,8 serta pada siklus II rata-rata menjadi 87,2.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, dari empat kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi motivasi pada siklus I, pertemuan pertama kedua menunjuk pada rata-rata 78,8 yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 17,6% dari siklus pertama. Pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjuk pada rata-rata 87,2 yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 30% dari siklus II. Hasil akhir prosentase peningkatan motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan media Cerita Bergambar menunjuk pada angka 47,6%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya.

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil wawancara dan perhitungan prosentase nilai motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang, antusias dan aktif terhadap pembelajaran

yang memanfaatkan media Cerita Bergambar. Adanya media tersebut membuat siswa antusias untuk membaca media Cerita Bergambar.

d. Refleksi Siklus II

Dari pembelajaran SKI dengan menggunakan media Cerita Bergambar ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan senang karena media tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga dilengkapi dengan gambar yang memberikan keterangan konkrit atas materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran di kelas dalam II siklus terlihat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih fokus saat menyimak materi yang disampaikan. Siswa antusias dalam mengikuti kuis dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dari guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F Di MTsN Plandi Jombang.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar adalah sebuah usaha dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media Cerita Bergambar adalah agar siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dan memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar dalam pembelajaran dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa juga lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah guru memberikan materi dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar secara umum hasil penelitian menunjukkan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang sudah mulai berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan, baik pada saat jam belajar berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

Dari hasil analisa tersebut sudah dapat dikatakan bahwa secara umum siswa termotivasi oleh pemanfaatan media Cerita Bergambar dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga prestasi siswa juga mengalami peningkatan,

sebagai dampak dari motivasi siswa yang dapat diistilahkan dengan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution dalam bukunya Diktat Asas-asas Mengajar yaitu sebagai berikut : "Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan itu terletak diluar penghargaan itu."¹

Berangkat dari uraian diatas, motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar-mengajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik merupakan suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media. Sebab seperti yang diterangkan oleh Anshori bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang dapat memberikan sesuatu yang baru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan."²

¹ *Ibid*, hlm.106.

² Anshori LAL, *Op.cit.*, hlm. 83.

Pada pemanfaatan media Cerita Bergambar siklus I pertemuan pertama merupakan penyampaian materi yang memanfaatkan media Cerita Bergambar. Pada siklus I adalah proses pembelajaran dengan materi “Keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi”. Kegiatan yang selalu dilakukan pada awal pembelajaran adalah dengan membaca do’a kemudian dilanjutkan dengan materi. Pada siklus I nampak siswa penasaran dengan media Cerita Bergambar tersebut, meskipun masih ada siswa yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Untuk menangani hal tersebut, guru menegur dan suasana kelas kembali aktif karena guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyimak materi yang diterangkan dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar. Untuk mengetahui kefahaman siswa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat biografi tokoh Shalahuddin al-Ayyubi serta kemudian dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

Dari hasil diskusi dari guru dan peneliti serta menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, pada siklus II adalah kuis. Yakni kuis kelompok dengan memberikan keterangan pada gambar sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan mengacu pada media. Pada siklus kedua nampak keaktifan siswa bertambah dengan siswa lebih aktif karena kegiatan belajar mengajar didesain seperti perlombaan. Sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan bahwa persaingan atau kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persaingan ini akan dapat terjadi dengan sendirinya dan juga dapat terjadi

karena ditimbulkan dengan sengaja oleh guru. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menimbulkan kompetisi agar siswa menjadi semangat belajar.³

B. Hasil Evaluasi/Dampak Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F Di MTsN Plandi Jombang.

Setelah guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar secara umum hasil penelitian menunjukan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukan dari beberapa siswa yang sudah mulai berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan, baik pada saat jam belajar berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

Dari hasil analisa tersebut sudah dapat dikatakan bahwa secara umum siswa termotivasi oleh pemanfaatan media Cerita Bergambar dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil prosentase dari observasi motivasi yakni motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan media Cerita Bergambar menunjuk pada angka 47,6%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya.

Begitu juga prestasi belajar, sudah barang mesti ketika kegairahan siswa dalam belajar meningkat menunjukkan bahwa siswa senang dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan

³ *Ibid.*, hlm.159.

prestasi siswa. Penerapan media Cerita Bergambar mampu meningkatkan prestasi belajar SKI siswa kelas VII-F yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata yang semula 72,2 meningkat menjadi 78,8 serta pada nilai ulangan formatif nilai rata-rata menjadi 87,2.

Keterangan tori pendukung dari hasil peningkatan prestasi tersebut yaitu Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran (media), relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah. Karena pada penelitian ini mengangkat tentang media maka dapat diterangkan bahwa Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dan inovatif akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.⁴

Dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan media pembelajaran Cerita Bergambar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang.

⁴ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Op.cit*, hlm.65.

Kesuksesan hasil penelitian tersebut didukung oleh teori tentang media belajar yang menerangkan bahwa media belajar yaitu meliputi suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Abuddin Nata dalam bukunya bahwa: “Alat dalam pengajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pengajaran. Karena sifatnya yang demikian itu, maka sebagian orang ada yang berpendapat atau menyebutkan alat pengajaran sebagai sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini juga termasuk bagian dari sumber pengajaran, karena dapat memengaruhi tingkah laku para siswa.”⁵

Dari pemaparan diatas secara umum sudah dapat dilihat bahwa media belajar memiliki manfaat yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Anshori manfaat dari suatu media pembelajaran adalah (1) Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. (2) Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar siswa. (3) Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar). (4) Meletakkan dasar-dasar konkret dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. Untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia, misalnya dapat dipergunakan film. (5) Menampilkan obyek yang terlalu besar

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.301.

dan tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas. Pasar, pabrik, binatang buas yang besar, alat-alat perang, dan sebagainya yang semuanya itu tidak mungkin dibawa yang aslinya ke dalam ruangan kelas, dapat dilakukan dengan cara menampilkan foto, film atau gambarnya yang merupakan bagian dari media pengajaran. (6) Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain. (7) Memungkinkan untuk menampilkan objek yang langka seperti peristiwa gerhana matahari total, atau binatang yang hidup di daerah kutub dan sebagainya. (8) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.⁶

Dari pemaparan Anshori tentang manfaat media pembelajaran, peneliti memilih media yang sederhana tapi mampu mengkonkritkan pengetahuan siswa yaitu media Cerita Bergambar. Cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Bila materi yang disampaikan penuh dengan teks, atur jeda dengan menyisipkan ilustrasi foto atau gambar. Tujuannya, untuk menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale, gambar dapat mengubah tahap-tahap pengajaran dari lambang kata (verbal simbolis) beralih kepada tahapan yang lebih konkret. Yaitu lambang visual (visual

⁶Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.301.

simbolis).⁷ Selain itu gambar yang diselipkan dalam media Cerita Bergambar dapat meringankan beban mata pembaca yang cenderung lelah bila dihadapkan teks terus-menerus.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar adalah sebuah usaha dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media Cerita Bergambar adalah agar siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dan memahami isi materi yang disampaikan oleh guru oleh sebab didalam keterangannya diselipkan gambar-gambar yang bertujuan untuk mengkonkritkan pengetahuan siswa. Akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dengan memanfaatkan media belajar Cerita Bergambar. Hal ini selaras dengan pemaparan Rothlein dan Meinbach dalam buku karangan Umi Faizah mengemukakan bahwa:

*“a picture story books conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story”.*⁸

Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh untuk memperjelas pemahaman pembaca.

⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1991), hlm.72.

⁸ Umi Faizah. *Ibid.*, hlm.252.

Selain itu teori yang mendukung hasil temuan peneliti yakni dapat dilihat dari manfaatnya media cerita gambar sebagai media visual, antara lain sebagai berikut:

- a. Menimbulkan daya tarik bagi pembelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pembelajar.
- b. Mempermudah pengertian pembelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dibantu dengan gambar sehingga pembelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- d. Memperjelas suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar.⁹

⁹ Umi Faizah. *Ibid.*, hlm.253.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII-F MTsN Plandi Jombang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam memahami materi, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran media Cerita Bergambar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yakni: kegiatan penerapan media Cerita Bergambar dibarengi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan profesionalitas guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Pemanfaatan media Cerita Bergambar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut tercermin dari beberapa hal, yaitu:
 - a. Perhatian dan semangat siswa dalam menerima pelajaran.
 - b. Kemampuan siswa dalam melaksanakan dan mempresentasikan hasil tugas yang diberi oleh guru.

- c. Hasil tes formatif yang mencerminkan kelulusan hampir 100% terhadap materi yang telah dijelaskan dengan memanfaatkan media Cerita Bergambar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak sekolah mengadakan pelatihan khusus pelatihan media pembelajaran buat guru-guru disekolah sehingga menambah wawasan khususnya dalam media pembelajaran dan guru-guru disekolah bisa lebih memanfaatkan media pembelajarn yang ada di sekolah.
2. Guru diusahakan menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini bisa menunjang pada diri siswa sekaligus dapat memotivasi siswa dalam berkompetisi secara baik untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997. ***Strategi Belajar Mengajar***. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Nur, dkk. 2012. ***Keterampilan Dasar Mengajar***. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Qur'an dan Terjemah***. 1990. Jakarta: al-Fatih.
- Anshori LAL. 2010. ***Transformasi Pendidikan Islam***. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arsyad, Azhar. 1997. ***Media Pembelajaran***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2003. ***Media Pembelajaran***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. ***Media pembelajaran***. Jakarta: ciputat pers.
- Atinah, Sri. 2010. ***Media Pembelajaran***. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ayu Kurniawati. 2009. ***Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel***, Skripsi: Program Studi Matematika.
- Bungin, Burhan. 2001. ***Metode Penelitian Kualitatif***. Jakarta: RajaGrafindo Remaja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. ***Kurikulum 2004 Kerangka Dasar***. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dien, Amir dan Indra Kusuma. 1973. ***Pengantar Ilm Pendidikan***. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. ***Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru***. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. 1996. ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 1992. ***Ilmu Jiwa Agama***. Jakarta: Bulan Bintang.

- Emzir. 2010. *Metodologi Peneltian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cakrawala Pendidikan.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghoni, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung- Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*, Kanisius. Yogyakarta.
- Kurniawati, Ayu. 2009. *Pengembangan Media Pembelajaran. Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*, Skripsi, Program Studi Matematika.
- LAL, Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- L.Crow,A.Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Muahaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Imam. 2011. *Riyadhus Shalihin*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Roestiyah NK. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Setyosari, dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Emas.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachnad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Imiah*. Surakarta: Yumaperkasa.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Logos.
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psokologi Pendidikan*. Angkasa, Bandung.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM. Press.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subroto, Waspodo Tjipto. (blog.elearning.unesa.ac.id, diakses pada 24 maret 2014, pukul 15.20 WIB).

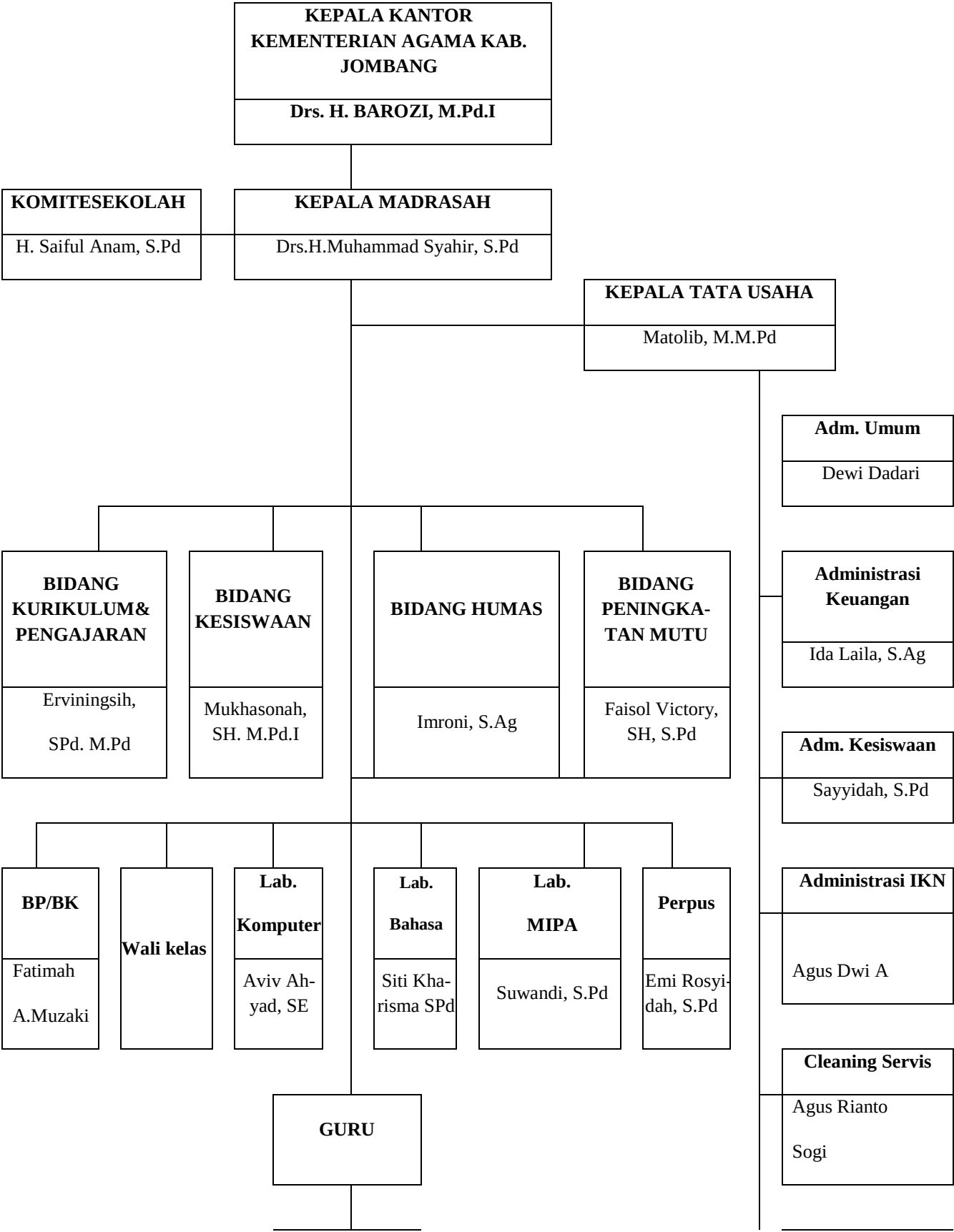
([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 10.50 WIB)

([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kebudayaan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kebudayaan), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 10.50 WIB)

([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Islam](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Islam), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 11.10 WIB)

([Http://Indark007.Wordpress.Com/2009/02/19/Sejarah-Kebudayaan-Islam/](http://Indark007.Wordpress.Com/2009/02/19/Sejarah-Kebudayaan-Islam/), diakses Tanggal 07 April 2014 jam 11.20 WIB).

SRUKTUR ORGANISASI MTsN PLANDI JOMBANG



SISWA

	Security
	Erik Sudarmawan
	Madran

Lampiran 2

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN

No.	Nama Guru	NIP	Pend.	Jabatan
1	Drs.H. Muh. Syahir, S.Pd.	196310171998031001	S 1	Kepala Madrasah
2	Erviningsih Sr., S.Pd, M.Pd	197612252005012003	S 2	Kaur Kurikulum
3	Mukhasonah, SH. M.PdI		S 2	Kaur Kesiswaan
4	Drs. Moch. Talha	196606142005011001	S 1	Kaur Kesiswaan
5	Imroni, S.Ag	196103131994031003	S 1	Kaur Humas
6	Emy Nursalamah, S.Pd	196302271992032001	S 1	B.Ingggris / Sejarah
7	Suwandi, S.Pd	196904031997031006	S 1	Fisika
8	Abdul Wakid, S.Pd	150293143	S 1	Bahasa Inggris / Geografi
9	Lilik Kurniati R., S.Pd	197206232000032003	S 1	Bahasa Inggris
10	Matholib, M.M.Pd	196303061986031006	S 2	Kaur TU
11	Siti Kharisma D., S.Pd	197903262005012003	S 1	Bhs. Inggris / Bhs. Arab
12	Umarul Faruq, S.Pd	197109072005012003	S 1	Penjaskes
13	Drs. Syamsul Islam H.,MPdI	196601012006041003	S 2	Qur'an Hadits / Ta'lim
14	Endang Sulistiowati, S.Pd	197101192007012017	S 1	Bhs. Indonesia
15	Emi Rosidah, S.Pd	197204042007012034	S 1	Bhs. Inggris / Sejarah
16	Ida Laila, S.Ag	197309262007012005	S 1	SKI
17	Choirul Anam, S.Pd	196910162007011032	S 1	PPkn
18	Istibsaroh, S.Ag	197108092007012015	S 1	Qur'an Hadits / Aqidah A
19	Luluk Nur Faizah, S.Ag	197503142007012016	S 1	Ketr. / Ta'lim / Fiqih
20	Ali Imron, S.Pd	197408032007101003	S 1	Bhs. Jawa
21	Mahiyun Nazili, S.Pd	198007312007102004	S 1	Kimia / Biologi
22	M.Basuki Rohmat H, S.Pd	197304232007101002	S 1	Matematika
23	Faisol Fictory, SH.S.Pd	197806262007101002	S 1	Geografi
24	Solahudin, S.Pd	197704022007101001	S 1	Komputer / Matematika
25	Dra. Nur Azzah M.Pd.I		S 2	Ekonomi/BP/Aqidah A.
26	Ayi' Ainurrohman, S.Pd.I		S 1	SKI / Penjas
27	Ida Maulida Hasanah, S.S		S 1	Bhs. Arab

28	Dra. Titik Widiati		S 1	PKn
29	Euis Farida, S.Ag		S 1	Sejarah
30	Miftakhurrohmah, S.Pd.I		S 1	Bhs. Arab / Fiqih
31	Moh. Azwar Anas, S.Pd.I		S 1	Aqidah Akhlaq
32	Aviv Ahyad, S.E		S 1	TIK
33	Agus Dwi Amar F., S.Pd		S 1	Bahasa Indonesia
34	Wardan Habibah, S.Pd		S 1	Ekonomi
35	Bahrotul Ilmiah, S.Pd.I		S 1	Fiqih
36	Ima Rahmawati, S.Pd		S 1	Biologi
37	Didik Arif S., S.Pd		S 1	Penjaskes
38	Muhammad Izzudin, M.PdI		S 2	Akidah Akhlak
39	Priyadi Utomo, S.Pd		S 1	Penjaskes
40	Dewi Dadari	196402272007012009	SMA	Perpustakaan
41	Fatimah, S.Pd	197301112009012006	S 1	BP
42	Khoirul Ummatin	197607102009102002	SMA	Staf Perpus
43	Ach. Muzakki, S.Pd		S 1	BP
44	Leni Agustin, S.Ip		S 1	IPS
45	Sumardi, S.Pd		S 1	IPS
46	M. Miftachul Jinan, S.Pd		S 1	Matematika
47	Amenan Sidiq, S.Pd		S 1	Kertakes
48	Sayyidah, S.Pd		S 1	Staf TU
49	Dra. Nur Azzah, M.Pd.I		S 2	Ta'lim
50	Lailatul Qomariyah, S.Pd		S 1	Koperasi
51	Madran		SR	Scurity
52	Abu Amat		MI	Cleaning servis
53	Sogi		SMP	Cleaning servis
54	Agus Riyanto		MTs	Cleaning servis
55	Erik Sudarmawan		SMA	Scurity

Lampiran 3

Jumlah siswa MTsN Plandi Jombang Tahun Pelajaran 2012-2013 sampai dengan 2013-2014 sebagai berikut:

Keadaan Murid Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Keadaan Murid	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
1	Jumlah Murid	121	104	110	121	103	82	334	307	641
2.	Pindah Masuk			2						2
3.	Pidah Keluar	3	2	9	5	1		13	7	20
4.	Pengulang					1	6	1	6	7
5.	Drop Out Kembali	1		2	1	1		4	1	5
6.	Rombongan Belajar	5		5		5		15		

Keadaan Murid Tahun Pelajaran 2013/2014

[illegible]

Lampiran 4

Keadaan Sarana Prasarana MTsN Plandi Jombang Tahun Pembelajaran 2013-
2014

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Pimpinan	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Tempat Beribadah	1	Baik
11	Ruang Konseling	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Toilet	17	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Ruang Olah Raga	ADA	Baik
17	Masjid	1	Proses Pembangunan

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Guru SKI:

1. Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI?
2. Apakah ibu dalam mengajar materi SKI selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?
3. Media apa yang sering ibu gunakan dalam proses belajar mengajar SKI?
4. Bagaimana respon siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI?
5. Menurut ibu, apakah selama ini penggunaan media sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa?
6. Apa ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar SKI?

Siswa:

1. Seberapa besar minat anda terhadap pelajaran SKI?
2. Apakah setiap pelajaran SKI, guru menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah dengan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap pelajaran SKI yang disampaikan?
4. Apakah media yang sedang digunakan dapat menarik perhatian anda terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan?
5. Apakah tanggapan anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman anda terhadap mata pelajaran SKI?

SILABUS

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Satuan Pendidikan : MTsN Plandi Jombang
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Kelas : VIII
 Semester : II (dua)

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1		2	3	4	5			6	7
2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	ingin tahu, kerja keras dan religius	- Sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	- Membaca cerita materi sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	- Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis Tes Tulis Penugasan Karya	Tes Uraian Tes Uraian	Jelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ? Jelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ?	4 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk Instrumen		
1		2	3	4	5			6	7
2.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	ingin tahu, cinta ilmu, kerja keras dan religius	- Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah - Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	- Membuat peta konsep tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat peta konsep peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat portofolio kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Berdiskusi tentang kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	- Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah - Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah - Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah	TesTulis Penugasan Tes lisan Penugasan	Uraian	Sebutkan Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ?	4 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1		2	3	4	5			6	7
2.4. Mengambil ibras dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	ingin tahu, kerjakeras, menghargai keberagaman dan religius	- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini - Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang	- Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang - Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	- Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini - Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang	Tes lisan	Daftar Pertanyaan	Sebutkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/p eradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah?	4 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MTsN Plandi Jombang
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Indikator

- Siswa mampu menceritakan terkait materi keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (tanggunjawab).
- Siswa mampu menjelaskan kisah keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa mampu mengambil ibrah dari kisah keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari (tanggunjawab).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerjakeras, jujur dan religius.**

C. Materi Pembelajaran

- Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

D. Metode Pembelajaran

- Baca-simak
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. c. Menanyakan kabar siswa d. Meng on kan siswa dengan mengajak bernyanyi e. Guru memberi appersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. f. Guru memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. <u>Informasi Materi:</u> “pada pembelajaran kali ini kita akan belajar materi tentang Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi”. <u>Informasi tujuan:</u>	Religius Kedisiplinan Kepedulian Semangat Rasa ingintahu Semangat Rasa ingintahu

	“setelah mempelajari materi ini diharapkan anak-anak dapat: - Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. - Siswa dapat membuat resum nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. - Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. <u>Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran:</u> Pada pembelajaran kali ini kita akan menggunakan metode baca-simak, ceramah, tanya-jawab, diskusi, penugasan.	Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Disiplin
2.	Inti <u>Eksplorasi</u> - Membaca materi sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi - Guru memberikan wawasan terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi <u>Elaborasi</u> - Guru menyampaikan materi terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media cerita bergambar. - Setiap siswa membuat rangkuman terkait tentang biografi tokoh pendiri dinasti Al-Ayyubiyah. <u>Konfirmasi</u> - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Rasa ingin tahu dan Mandiri Semangat dan Rasa ingin tahu Nilai dan rasa ingin tahu. Mandiri, Percayadiri Percaya diri

	b. Guru memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.	Nilai ingin tahu dan cinta ilmu.
3.	Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami c. Guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. d. Guru memberi motivasi kepada siswa. e. Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “hamdalah”	Tanggung jawab Pentingnya hak dan kewajiban Semangat Semangat Religius

F. Sumber Belajar

- Modul Sejarah Kebudayaan Islam.
- Modul Media Cerita Bergambar.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai.
- Ensiklopedi Islam

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menceritakan kisah tokoh Shalahuddin al-Ayyubi	Tes Tulis	Uraian	➤ Buatlah biografi Shalahuddin al-Ayyubi!

H. Instrumen Penilai

[illegible]

2												
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

I. Penilaian Karakter

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN Plandi Jombang

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 2

Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Indikator

- Siswa mampu menceritakan terkait materi keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (tanggung jawab).
- Siswa mampu menjelaskan kisah keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa mampu mengambil ibrah dari kisah keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari (tanggungjawab).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Siswa dapat membuat resüm nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Siswa dapat mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerjakeras, jujur dan religius**.

C. Materi Pembelajaran

- Nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.

D. Metode Pembelajaran

- Baca-simak

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. c. Menanyakan kabar siswa. d. Meng on kan siswa dengan mengajak bernyanyi. e. Guru memberi appersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. f. Guru memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. <u>Informasi Materi:</u> “pada pembelajaran kali ini kita akan belajar materi tentang Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al-Ayyubi”. <u>Informasi tujuan:</u> “setelah mempelajari materi ini diharapkan anak-anak dapat: a. Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. b. Siswa dapat membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan	Religius Kedisiplinan Kepedulian Semangat Rasa ingintahu Semangat Rasa ingintahu Tanggung jawab Tanggung jawab

	Shalahuddin Al Ayyubi. c. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. <u>Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran:</u> Pada pembelajaran kali ini kita akan menggunakan metode baca-simak, ceramah, tanya-jawab, dan diskusi.	Tanggung jawab Tanggung jawab Disiplin
2.	Inti <u>Eksplorasi</u> a. Membaca materi sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi. b. Guru memberikan wawasan terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al-Ayyubi <u>Elaborasi</u> a. Guru menyampaikan materi terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al-Ayyubi dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media cerita bergambar. c. Setiap siswa mempresentasikan hasil rangkuman terkait tentang biografi tokoh Shalahuddin al-Ayyubi. <u>Konfirmasi</u> a. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. c. Guru memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.	Rasa ingin tahu dan Mandiri Semangat dan Rasa ingin tahu Nilai dan rasa ingin tahu. Mandiri, Percayadiri Percaya diri Nilai ingin tahu dan cinta ilmu.
3.	Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari.	Tanggung jawab

	b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.	Pentingnya hak dan kewajiban
	c. Guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	Semangat
	d. Guru memberi motivasi kepada siswa.	Semangat
	e. Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “hamdalah”	Religius

F. Sumber Belajar

- Modul Sejarah Kebudayaan Islam.
- Modul Media Cerita Bergambar.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai.
- Ensiklopedi Islam

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menceritakan kisah tokoh Shalahuddin al-Ayyubi	Performan ce	Uraian	➤ Buatlah biografi Shalahuddin al-Ayyubi!

H. Instrumen Penilai

No.	Nama	Kelengkapan Uraian			Keberanian Mempresentasikan			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3		
1									
2									

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

I. Penilaian Karakter

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MT : Mulai Terlihat

MK : Membudaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN Plandi Jombang

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 2

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Indikator

- Siswa mampu menceritakan terkait materi keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (tanggung jawab).
- Siswa mampu menjelaskan kisah keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa mampu mengambil ibrah dari kisah keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi (tanggung jawab).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerjakeras, jujur dan religius**.

C. Materi Pembelajaran

- Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Kuis

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
1.	Pendahuluan	

	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas. c. Menanyakan kabar siswa d. Meng on kan siswa dengan mengajak bernyanyi e. Guru memberi appersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. f. Guru memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. <u>Informasi Materi:</u> “pada pembelajaran kali ini kita akan belajar materi tentang Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi”. <u>Informasi tujuan:</u> “setelah mempelajari materi ini diharapkan anak-anak dapat: a. Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. b. Siswa dapat membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. c. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. <u>Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran:</u> Pada pembelajaran kali ini kita akan menggunakan metode baca-simak, ceramah, tanya-jawab, dan diskusi.	Religius Kedisiplinan Kepedulian Semangat Rasa ingintahu Semangat Rasa ingintahu Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Disiplin
2.	Inti	

	<u>Eksplorasi</u> a. Membaca materi sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi. b. Guru memberikan wawasan terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi. <u>Elaborasi</u> a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. b. Guru menyampaikan materi terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media cerita bergambar. c. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. d. Setiap siswa dalam setiap kelompok memberi keterangan pada setiap gambar. e. Guru dan siswa mengoreksi hasil bersama-sama. f. Kesimpulan/Rangkuman <u>Konfirmasi</u> a. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. b. Guru memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.	Rasa ingin tahu dan Mandiri Semangat dan Rasa ingin tahu Nilai dan rasa ingin tahu. Kerjasama Rasa ingin tahu Percayadiri, kerjasama. Tanggung jawab Tanggung jawab Percaya diri. Nilai ingin tahu dan cinta ilmu.
	3. Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. c. Guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. d. Guru memberi motivasi kepada siswa.	Tanggung jawab Pentingnya hak dan kewajiban Semangat Semangat

	e. Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “hamdalah”	Religius
--	--	----------

F. Sumber Belajar

- Modul Sejarah Kebudayaan Islam.
- Modul Media Cerita Bergambar.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai.
- Ensiklopedi Islam

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menceritakan kisah tokoh Shalahuddin al-Ayyubi	Tes Tulis	Uraian	➤ Kisah Shalahuddin al-Ayyubi ➤ Karakter Shalahuddin al-Ayyubi ➤ Kepemimpinan Shalahuddin al-Ayyubi

H. Instrumen Penilai

No.	Nama	Ketepatan Uraian			Kelengkapan Uraian			Kerapihan Uraian			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1												
2												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

I. Penilaian Karakter

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MT : Mulai Terlihat

MK : Membudaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MTsN Plandi Jombang

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII / 2

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : 2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Indikator

- Siswa mampu menceritakan terkait materi keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (tanggung jawab).
- Siswa mampu menjelaskan kisah keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).
- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi (rasa ingintahu).

- Siswa mampu mengambil ibrah dari kisah keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi (tanggungjawab).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat membuat resüm nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Siswa dapat mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerjakeras, jujur dan religius**.

C. Materi Pembelajaran

- Nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Kuis

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
1.	Pendahuluan	
	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	Religius
	b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas.	Kedisiplinan
	c. Menanyakan kabar siswa.	Kepedulian
	d. Mengonfirmasi siswa dengan mengajak bernyanyi.	Semangat
	e. Guru memberi apersepsi dengan memberikan	Rasa ingintahu

	pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. f. Guru memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. <u>Informasi Materi:</u> “pada pembelajaran kali ini kita akan belajar materi tentang Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi”. <u>Informasi tujuan:</u> “setelah mempelajari materi ini diharapkan anak-anak dapat: a. Siswa dapat menemukan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. b. Siswa dapat membuat resum nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. c. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. <u>Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran:</u> Pada pembelajaran kali ini kita akan menggunakan metode tanya-jawab, diskusi dan kuis.	Semangat Rasa ingintahu Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Tanggung jawab Disiplin
2.	Inti <u>Eksplorasi</u> a. Membaca materi sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi. b. Guru memberikan wawasan terkait sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi <u>Elaborasi</u> a. Guru menyampaikan materi terkait sikap keperwiraan	Rasa ingin tahu dan Mandiri Semangat dan Rasa ingin tahu Nilai dan rasa

	shalahuddin Al Ayyubi dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media cerita bergambar. b. Setiap siswa mengerjakan soalyang diberikan oleh guru terkait tentang materi keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubiyah. <u>Konfirmasi</u> a. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. b. Guru memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.	ingin tahu. Mandiri, Percayadiri Percaya diri Nilai ingin tahu dan cinta ilmu.
3.	Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. c. Guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. d. Guru memberi motivasi kepada siswa. e. Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “hamdalah”	Tanggung jawab Pentingnya hak dan kewajiban Semangat Semangat Religius

F. Sumber Belajar

- Modul Sejarah Kebudayaan Islam.
- Modul Media Cerita Bergambar.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra.
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai.
- Ensiklopedi Islam.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menceritakan kisah tokoh Shalahuddin al-Ayyubi. ➤ Mengambil ibrah dari kisah Shalahuddin al-Ayyubi.	Tes Tulis	Uraian	➤ Siapa nama ayah Shalahuddin al-Ayyubi? ➤ Apan shalahuddin diangkat menjadi wazir? ➤ Sebutkan hikmah yang dapat diambil dari keteladanan Shalahuddin Yusuf Al Ayyubi selama menjadi pemimpin!

H. Instrumen Penilai

No.	Nama	Ketepatan Uraian			Kelengkapan Uraian			Kerapihan Uraian			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1												
2												

$$Nilai = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

I. Penilaian Karakter

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

Shalahuddin *al-Ayyubi*



SULTAN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI, namanya telah terpatriti di hati sanubari Kaum Muslimin yang memiliki jiwa patriotik dan heroik, telah terlanjur terpahat dalam sejarah perjuangan umat Islam karena telah mampu menyapu bersih, menghancurleburkan Tentara Salib yang merupakan gabungan pilihan dari seluruh Benua Eropa. Maka sudah sepantasnya kita membicarakan tentang beliau dalam satu bab tersendiri. Sebab, apabila disebutkan tentang Perang Salib, maka nama beliau tidak akan terlupakan sebagai pahlawan perang dari pihak Islam

yang paling berjasa.

Sultan Shalahuddin terkenal di dunia Muslim dan Kristen karena kepemimpinan, kekuatan militer, dan sifatnya yang kesatria, bijaksana dan pengampun/toleransi pada saat ia berperang melawan Tentara Salib. Jarang sekali dunia menyaksikan sikap patriotik dan heroik bergabung menyatu dengan sifat perikemanusiaan seperti yang terdapat dalam diri pejuang besar ini. Rasa

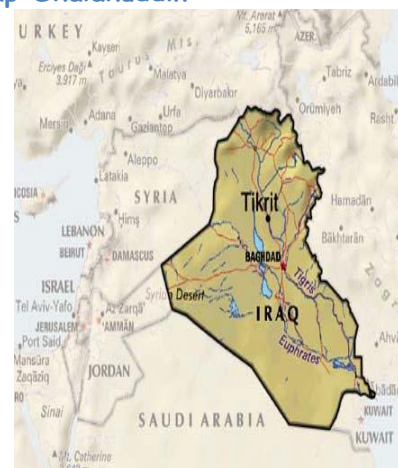
tanggung jawab terhadap agama Islam telah beliau baktikan dan buktikan dalam menghadapi serbuan Tentara Salib ke Tanah Suci Palestina selama dua puluh tahun, dan akhirnya dengan kegigihan, keampuhan dan kemampuannya dapat memukul mundur tentara Eropa di bawah pimpinan Richard The Lionheart dari Inggris. Disamping sebagai panglima perang, Sultan Shalahuddin al-Ayyubi juga adalah seorang ulama, beliau banyak memberikan catatan kaki dan berbagai macam penjelasan dalam kitab hadits Abu Dawud.

Latar Belakang

Shalahuddin Yusuf bin Najmuddin Ayyub atau Salah ad-Din (B. Arab: الدين الأيوبي, Kurdi: صلاح الدين ايوبى) (Sho-lah-huud-din al-ay-yu-bi) atau Saladin (biasa disebut oleh orang Barat). Beliau dilahirkan pada 1137 M atau 532 H di **Tikrit** (daerah Utara Irak saat ini). Semenjak dilahirkan, beliau bersama keluarga diajak ayahnya (Najmuddin bin Ayyub) hijrah ke Mosul karena terjadi konflik. Sesampainya di Mosul keluarga Najmuddin bertemu dengan Nuruddin Zanky dan berlingung kepadanya.

Pada masa mudanya Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok yang belum dikenal oleh banyak masyarakat luas. Beliau menerima pendidikan dari ayahnya sendiri berupa ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqh, ilmu al-Qur'an, ilmu hadis dan ilmu kalam. Beliau juga menerima pendidikan kemiliteran dari pamannya yakni Assaduddin Syirkuh. Sejak kecil beliau telah disuguhi dengan berbagai konflik dan peperangan dalam pemerintahan yang dipimpin oleh Nuruddin Zanky.

Benih jihad Shalahuddin terbangun dan menguat ketika beliau menyaksikan Nuruddin Zanky berhasil menakhlukkan seluruh kawasan Syam, yang kemudian memindahkan pusat pemerintahan ke Damaskus. Di Damaskus inilah Shalahuddin mulai terlibat dalam perjuangan yang dipimpin oleh Nuruddin Zanky. Semangat juang Shalahuddin semakin besar! Ketulusan yang dilihat pada perjuangan Nuruddin Zanky memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap Shalahuddin al-Ayyubi sehingga beliau begitu mengidolakannya. Shalahuddin semakin simpati kepada Nuruddin Zanky ketika beliau merintis untuk membebaskan kota suci al-Kuds. Sejak itu Shalahuddin mulai terlibat dalam perjuangan sang pemimpin.



Masuknya Shalahuddin al-Ayyubi ke Mesir

Shalahuddin bersama pamannya Asaduddin Syirkuh memasuki Mesir pada tahun 1167 M. Disinilah awal perjalanan politik Shalahuddin al-Ayyubi yakni ketika beliau diutus menemani pamannya, Assaduddin Syirkuh melakukan operasi militer di daerah Mesir untuk menyatukan barisan umat muslim agar tidak dapat ditembus oleh pasukan salib.

Sebelum bergerak menuju kota Mesir Asaduddin Syirkuh sebagai panglima perang dan Shalahuddin sebagai wakil, memenuhi segala kebutuhan bala tentaranya yang berjumlah enam ribu pasukan. Beliau memberikan dua puluh Dinar kepada setiap prajuritnya. Kekuatan tentara muslim yang dipimpin oleh Asaduddin Syirkuh dan Shalahuddin al-Ayyubi berhasil memukul mundur (mengalahkan) tentara salib. Atas kemenangannya, Al-'Adhid Lidinillah Khalifah Bani Fatimiyyah memberikan penghargaan kepadanya dan Shalahuddin beserta bala tentaranya ditempatkan pada satu tempat yang khusus.

Akan tetapi kedudukan dan kemenangan yang diraih Asaduddin membuat seorang pembesar kerajaan Syria, Wazir Shawar sakit hati. Ia tak rela Syirkuh menjadi besar dan berpengaruh. Maka dengan diam-diam ia mendekati pasukan salib dan meminta bantuan pada penguasanya kala itu, yakni King Almeric. Perang besar pun pecah antara tentara Shalahuddin dengan tentara Shawar yang didukung penuh oleh pasukan King Almeric. Shawar yang hanya mempunyai sedikit pasukan pun bisa ditaklukkan. Mereka terusir dari tanah Mesir tanpa muka alias dipermalukan. Kala itu pasukan Asaduddin dan Shalahuddin unggul dalam perang tersebut dan mampu menguasai Iskandariyah, tetapi posisinya tidak aman sebab pasukan Amalic mengepung dari darat dan laut.

Dengan berbagai pertimbangan dan demi keamanan kaum muslimin, Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi bersedia memenuhi ajakan damai dari panglima perang King Amalic. Sebagian dari perjanjian itu adalah diadakan pertukaran



tawanan perang. Selanjutnya Shalahuddin kembali ke Suriah dan King Amalric kembali ke Yerusalem. Sedang kekuasaan Iskandariyah dikembalikan kepada Shawar.

Tidak berselang lama yaitu pada tahun 1169 M, panglima perang Amalric mengingkari perjanjian damai yang telah disepakati. Pasukan Salib Menyerang Mesir dan hendak merebut kekuasaan Khalifah al-Adid. Rakyat Mesir banyak yang menjadi korban pembunuhan oleh tentara Salib. Kaum Muslimin di Mesir saat itu sangat lemah dan dalam kondisi berbahaya. Maka dengan segera Shalahuddin dan Asaduddin Syirkuh beserta pasukan Muslim bergerak ke Mesir. Pasukan Muslim mampu menguasai keadaan, Amalric takluk ditangan pasukan



kaum Muslimin. Tetapi, kemenangan kaum Muslimin itu justru membuat Shawar semakin membenci Shalahuddin al-Ayyubi dan Asaduddin Syirkuh. Shawar mempunyai keinginan untuk menghabisi keduanya. Upaya Shawar itu berhasil disadap oleh Asaduddin Syirkuh. Kemudian atas perintah halifah al-Adid, Shawar harus ditangkap dan dihukum mati. Syawar yang sebelumnya adalah panglima penguasa dan memerintah pada batasan tertentu di Mesir. Setelah kematiannya, Asaduddin telah menjadi orang yang sangat penting di Kairo.

Atas kerja keras Shalahuddin dan Asaduddin yang membuahkan hasil gemilau itu,

khalifah Al Adhid mengangkat Shalahuddin sebagai panglima perang menggantikan pamannya, Sedangkan Asasuddin Syirkuh menduduki jabatan menjadi Wazir Besar (Perdana Menteri) selama dua tahun yakni pada tahun 1169-1171 M. Namun setelah menaklukkan Kairo, Asaduddin tidak berumur panjang dan beliau meninggal dunia.

Setelah kematian Asaduddin, orang-orang berbeda pendapat tentang siapa yang layak menggantikannya sebagai panglima, hingga sesuai dengan permintaan Khalifah Bani Fatimiyyah dan sebagian jenderal, mengangkat Salahuddin Yusuf bin Ayyub sebagai penggantinya. Saat itu usia Shalahuddin masih tergolong muda yaitu baru 32 tahun. Peristiwa ini menjadi awal sejarah bagi Dinasti Ayyubiyah. Sultan pertama yang berkuasa di Dinasti Ayyubiyah adalah Shalahuddin al-Ayyubi.

Masa Pemerintahan Shalahuddin al- Ayyubi

Pada tahun 1171 terjadi peralihan pemerintahan besar-besaran, dari daulah Fatimiyah pada daulah Abassiah. Tapi berkat kepiawaian Shalahuddin tidak terjadi pertumpahan darah atau kericuhan besar. Semua berjalan dengan tenang dan aman. Hal itu menunjukkan bahwa kekuasaan bani Fatimiyan telah berakhir. Pada tahun itu juga Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi memerintah Dinasti Ayyubiyah dengan sebenar-benarnya. Beliau adalah tokoh pembaharu di Mesir disebabkan keberhasilannya menumbuhkan kembali madzhab Suni di masyarakat.

Tak lama setelah pelantikannya dan naik tahta, Salahuddin melakukan razia besar-besaran beliau melakukan perjalanan militer mengamankan jalur sepanjang tepian Sungai Nil sampai daerah utara, Assuan. Sedangkan pamannya yang lainnya segera melakukan pembersihan kabinet dari aksi-aksi KKN besar-besaran. Pada tahun itu pula Shalahuddin meresmikan Universitas Al-Azhar yang sebelumnya dijadikan tempat kajian kaum Syi'ah menjadi pusat ilmu Ahlu Sunnah. Pada masa pemerintahan Shalahuddin inilah islam benar-benar mengalami masa kejayaan. Pasukan salib yang semula sangat berbangga diri, kini mulai mengukur kekuatan untuk menghadapi Shalahuddin. Mau tidak mau pasukan salib merasa gentar juga, karena kekuatan Islam di jazirah Arab dapat dipersatukan oleh Shalahuddin. Wilayah kekuasaannya meliputi Mesir, Suriah, Yaman, Irak, Makkah Hejaz, dan Diyar Bakr.



Berikut Peta Timur Tengah pada tahun 1190M masa pemerintahan Shalahuddin al-Ayyubi: Wilayah kekuasaan Shalahuddin (warna merah); Wilayah yang direbut kembali dari pasukan salib 1187-1189 (warna merah muda). Warna hijau terang menandakan wilayah pasukan salib yang masih bertahan sampai meninggalnya Shalahuddin.

Selama memerintah, Shalahuddin al-Ayyubi banyak melakukan usaha dibidang pembangunan dan pemerintahan. Usaha-usaha tersebut antara lain:

1. Mendirikan madrasah-madrasah yang persandarkan pada madzhab syafi'i dan madzhab maliki.
2. Mengalihkan dominasi Madzhab syiah menjadi sunni.
3. Memecat para pejabat pemerintahan yang melakukan penyelewengan keuangan.
4. Mengganti para pejabat yang bersekutu dg para penjahat.

Selama memerintah, beliau sering menghadapi tekanan dari dalam negeri berupa pemberontakan dan pertentangan. Akan tetapi dari serangkaian pertempuran yang berasal dari dalam negeri, Shalahuddin mampu menghadapi dengan ringan. Pada masa perintahan Shalahuddin al-Ayyubi beliau terkenal sebagai sosok pemimpin yang bijaksana, ksatria, santun dan pemaaf.

Syiah merupakan sekelpok Pembela dan pengikut yang menyatakan bahwa Ali bin Abu Thalib adalah yang paling utama di antara para sahabat dan yang berhak untuk menjadi pemimpin atas kaum Muslim.

Sunni adalah mereka yang senantiasa tegak di atas Islam berdasarkan Al Qur'an dan hadits yang shahih dengan pemahaman para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in.

Salahuddin al- Ayyubi dan Orang-orang syiah

Pada kesempatan ini kita akan membahas secara ringkas beberapa perlawanan dan terkadang sikap tidak ksatria Salahuddin terkait dengan **Syiah**. Berperang melawan ajaran-ajaran dan simbol-simbol mazhab Syiah: Salahuddin mengisolir ulama Syiah dan merusak sekolah-sekolah mereka atau merubahnya menjadi sekolah-sekolah **Sunni**. Ia juga memerintahkan untuk membakar perpustakaan besar Bani Fatimiyyah. Dan yang paling penting adalah syiar-syiar Syiah harus dihentikan.

Salahudin mengumunmkan hari Asyura sebagai hari gembira dan berpesta nasional. Tindakannya ini telah menjadi penghalang besar pelaksanaan acara Asyura di Mesir bagi orang-orang Syiah. Demikian juga, ungkapan "Hayya 'ala Khair al-'Amal" yang merupakan salah satu syiar mazhab Syiah dihapus dari azan. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 10 Dzulhijjah 565 H. Ia menginstruksikan supaya nama-nama para khalifah rasyidun yang merupakan simbol Ahlisunnah disebutkan pada setiap khutbah. Pergantian para hakim Syiah adalah salah satu tindakan Salahuddin dalam melenyapkan Syiah. Dengan

menempatkan hakim Syafi'i sebagai ganti hakim Syi'ah berusaha supaya fikih Syiah dihapuskan dan fikih Syafi'i dijalankan di tengah masyarakat Mesir sehingga masyarakat akrab dengan jenis fikih ini.



Pada sebagian waktu berujung pada adanya pemberontakan-pemberontakan Syiah di beberapa daerah namun Saluhuddin lebih memilih melakukan kegiatan-kegiatan kultural dan ideologikal, namun ia tetap saja melakukan perlawanan militer melawan Syiah. Menjatuhkan dan mengejar orang-orang Syiah merupakan salah satu pekerjaan serius para menteri di bawah pemerintahan Salahuddin. Pada masa

Salahuddin, Syiah adalah sebuah tindak pidana dan orang-orang Syiah akan ditindak secara hukum dan diseret ke hadapan pengadilan yang hakimnya dipilih oleh Salahuddin hanya karena mereka Syiah.

Mengatur urusan ekonomi dengan melibatkan pihak pemerintah secara aktif: Pada akhir-akhir pemerintahan Bani Fatimiyyah, kondisi ekonomi masyarakat sangat susah dan dua ratus ribu Dinar yang harus dibayar oleh rakyat setiap tahunnya. Namun pada masa Salahuddin, ia memberikan kelonggaran kepada rakyat untuk membayar sekali saja pajak mereka. Hal ini dilakukan supaya rakyat akan senantiasa bergantung kepada pemerintahan Salahuddin dan melupakan pemerintahan Syiah dan pemikiran Syiah. Mendirikan sekolah-sekolah Syafi'i: Salahuddin yang berusaha menyebarkan mazhab Syafi'i mendirikan sekolah Syafi'i di Mesir dan melalui madrasah ini kebanyakan alim dan pendakwah Syafi'i akan memasuki kehidupan masyarakat sehingga dapat membantu penyebaran mazhab Syafi'i di Mesir.

Perang Salib dan Salahuddin

Perang-perang Salib (I, II, III, dan IV) adalah perang yang dikobarkan oleh kaum Kristen melawan kaum Muslimin. Perang Salib ini bermula semenjak tahun 1096 M dan berlanjut hingga dua abad kemudian, Peperangan ini berkecamuk dalam beberapa tingkatan. Peristiwa bersejarah ini dikaji secara detil oleh para sejarawan tentang perang-perang Salib dan Salahuddin. Pada masa-masa perang itu, Salahuddin memerintahkan orang-orang kuat di pelbagai kota dan menguatkan fondasi-fondasi kota-kota supaya orang-orang Eropa tidak

mampu mendekati daerah itu. Dari sisi lain, pasukan Salahuddin menyerang kota-kota di Suriah (Syam) yang jatuh di tangan orang-orang Eropa dan menaklukkannya kemudian menangkap orang-orang Eropa. Salahuddin dalam masa kurang dari lima tahun banyak menguasai kota-kota, namun yang lebih penting dari semua itu adalah penaklukan Baitul Maqdis. pada masa awal persiapan perang, Salahuddin menghimpun kekuatan dan setelah melakukan beberapa perundingan, Salahuddin memutuskan untuk merebut kembali kota suci Baitul Maqdis.



Strategi awal yang diterapkan oleh Salahuddin adalah mengajak pasukan salib untuk berdamai. Tapi dasar pasukan salib, bak pepatah dikasih hati meminta jantung. Tawaran damai yang diulurkan Salahuddin dianggap sebagai tanda kekalahan pasukan Islam. mereka akan melakukan pengkhianatan perjanjian damai yang telah disepakati. Ternyata, Salahuddin telah mencium isyarat-isyarat pengkhianatan mereka.

Justeru itulah langkah kedua yang sudah direncanakan, ketika pasukan salib mengkhianati perjanjian, maka Salahuddin punya alasan untuk memerangi mereka. Dan memang benar, tak menunggu waktu lama kaum salib melakukan pelanggaran. Dengan kekuatan penuh Salahuddin mencoba mengancam pasukan salib yang melanggar. Tapi dengan kekuatan penuh pula pasukan salib menantang.

Peperangan terbuka tak bisa dihindari, pedang lawan pedang, darah bercucuran. Salahuddin Al Ayyubi turun ke medan laga dengan gagah berani menerjang lawan. Tapi sayang pasukan Salahuddin kocar-kacir berantakan. Ia kalah, serangan pertamanya ke Baitul Maqdis mengalami kegagalan. Bahkan Salahuddin sendiri nyaris tertawan musuh karena kekalahan itu. Di saat yang seperti itu, ada sebuah peristiwa yang sangat mengejutkan. Di tengah terjadinya kancah peperangan antara pasukan salib dan tentara Salahuddin, seorang panglima pasukan salib Count Rainald de Chatillon dengan membawa pasukan besar menuju Makkah dan Madinah. Dengan pasukan yang lengkap persenjataannya dan gegap gempita pasukannya ia hendak meluluhkan dua kota suci, Makkah dan Madinah. Tak ubahnya pasukan gajah yang dulu hendak menghancurkan Ka'bah, pasukan Count Rainald de Catillon pun membawa niat yang sama.

Tapi nasibnya memang tak lebih dari pasukan gajah pimpinan raja Abraha, pasukan salib pun dapat dihancurkan oleh kekuatan Islam di laut merah. Dengan sisa-sisa pasukannya Count Rainald de Catillon kembali lagi ke Jerussalem dengan tangan hampa. Dalam perjalanan pulanginya ia melakukan perusakan dan pembantaian penduduk sipil yang tak berdaya. Sisa pasukannya melampias-kan kekalahan dengan biadab dan manusiawi. Di tengah perjalanan itu pula ia dan pasukannya bertemu dengan rombongan kabilah. Dalam rombongan kabilah itu kebetulan sekali terdapat salah seorang saudara perempuan Shalahuddin Al

Ayyubi. Bak singa menemukan mangsa, tanpa pikir panjang lagi kabilah kecil itu di hancur lumatkan pula. Ia menawan saudara perempuan Salahuddin dan sesumbar pada orang-orang tentang kemenangan kecilnya. Dengan angkuh ia berkata, "Apakah Muhammad, nabi mereka itu, mampu datang dan menyelamatkan pengikutnya?".

Ekspedisi penyerangan pertama Salahuddin, sebenarnya tak gagal total seperti yang banyak dituliskan dalam sejarah. Kegagalan itu lebih sebagai test case (uji kekuatan). Sejauh mana power lawan. Perjanjian damai yang dilanggar oleh pasukan salib seakan-akan memberi izin pada Salahuddin untuk melakukan penyerangan yang kedua kali. Peristiwa penyanderaan saudara perempuan Salahuddin adalah pemicu peperangan yang lebih besar lagi. Salah seorang anggota kabilah yang luput dari maut berhasil meloloskan diri. Ia melaporkan kejadian tersebut pada Salahuddin. Demi mendengar perjanjian damai yang dibuat dikoyak-koyak dengan kejam, amarah Salahuddin langsung memuncak. Salahuddin segera mengirim utusan, meminta pihak pasukan salib segera membebaskan tawanan seperti yang tertulis dalam perjanjian. Tak hanya saudara perempuan Salahuddin yang diminta pembebasannya, semua tawanan Jerussalem, harus segera dibebaskan. Tapi permintaan itu tak mendapat jawaban. Pasukan salib acuh, bahkan menganggap utusan Salahuddin seperti angin lalu. Diperlakukan demikian, untuk menjaga wibawa, segera Salahuddin mengumpulkan kekuatan perang. Pasukan salib pun tak tinggal diam, dengan kekuatan yang besar pula mereka menantang.

Perangpun tak dapat dihindarkan. Gunung Hattin adalah tempat pertemuan kedua tentara raksasa tersebut. Maka, pertempuran dahsyat Salahuddin versus pasukan salib juga disebut dengan perang Hattin. Berhari-hari kedua pasukan beradu laga. Kekuatan tak tanggung-tanggung dikerahkan.

Dengan izin Allah, pasukan Salahuddin dapat meraih kemenangan. Tentara musuh yang berjumlah lebih dari 45.000 orang hancur berantakan. Hanya ribuan saja yang tersisa dan



segera lari tunggang langgang. Sebagian lagi berhasil tertawan. Salah seorang yang berhasil ditawan adalah seorang bangsawan, Count Rainald de Chatillon. Semua tawanan diangkut ke Damaskus, dengan perlakuan manusiawi tanpa penyiksaan. Count Rainald yang sebelumnya telah menawan saudara perempuan Salahuddin dan melecehkan Rasulullah pun mendapat perlakuan baik pula. "Sekarang bagaimana, apakah telah nampak olehmu, bahwa aku saja cukup untuk mewakili Nabi Muhammad saw? Apakah aku tidak cukup menjadi pengganti dan melakukan pembalasan pada penghinaan yang sudah kau berikan?" Tanya Salahuddin pada Count Rainald saat ia dibawa dihadapan mahkamah agung.

Dengan kepala tertunduk dan muka merah karena malu Count Rainald de Catillon tak bisa berkata-kata. Salahuddin mengajak Count Rainald untuk memeluk Islam dan melakukan taubat. Tapi ternyata ia tetap diam saja laksana batu. Maka hukuman pun dijatuhkan, Count Rainald de Catillon dijatuhi hukuman mati karena sudah berani menghina dan melecehkan Rasulullah.

Setelah perang Hittin, kemenangan-kemenangan lain berturut-turut diraih pasukan Shalahuddin Al Ayyubi. Akhirnya, rencana yang sudah lama dinanti-nanti datang juga masanya. Tujuan besar yang sejak awal memang jadi impian Salahuddin dan pasukan Islam, yakni membebaskan tanah suci Baitul Maqdis. Berbekal segala kebutuhan dan perlengkapan perang, Salahuddin berangkat menyongsong kemenangan. Kala itu kota Jerussalem dipenuhi oleh banyak pelarian dari perang Hittin. Tak kurang jumlah 60.000 pasukan berkumpul di dalam kota Jerussalem. Mereka siap menanti kedatangan pasukan Salahuddin yang gagah berani.

**“Pasukan Muslim dipimpin
Salahuddin mengepung Pasukan
Salib di Lembah Hittin”**



Sesampainya Salahuddin diperbatasan segera ia memerintahkan anak buahnya untuk mengepung dari segala penjuru mata angin. Empat puluh hari empat puluh malam Salahuddin mengepung Jerussalem dengan pasukan penuh. Dan selama itu pula pasukan musuh hanya berani berdiam diri saja di dalam kota pertahanan. Setelah empat puluh hari berlalu, Salahuddin kemudian mengumumkan dan meminta kota suci Baitul Maqdis diserahkan. Dengan mematuhi adab-adab berperang dalam Islam, Salahuddin berjanji tidak akan berlaku kasar apalagi melukai. Ia tidak akan berbuat sama dengan yang dilakukan Godfrey (seorang ksatria Prancis) dan orang-orangnya. Salahuddin berjanji tidak akan ada setetespun darah menceceri tanah jika kota Jerussalem diserahkan dengan damai pada pasukannya. Tapi seperti yang telah diduga, pasukan salib menolak dan mencaci tawaran Salahuddin. Bahkan mereka menyerukan komando untuk berperang habis-habisan melawan Salahuddin. Gayungpun bersambut, kaum Kristen menjual, pasukan Salahuddin membeli. Seruan perang pasukan Kristen dibalas dengan janji Salahuddin yang akan menghabiskan seluruh kaum Kristen di dalam kota yang melawan, Dan seranganpun dilancarkan. Anak panah api dan tombak dilontarkan. Seruan-seruan perang seakan-akan hendak meruntuhkan langit kota Jerussalem. Gegap gempita peperangan melambung tinggi ke angkasa. Debu-debu peperangan mengepul menjulang ke awan. Hari itu benar-benar hari

pembalasan terhadap pembantaian yang dilakukan pasukan salib 90 tahun silam. Kaum salib bertahan di dalam benteng dengan seluruh kekuatan.

Peperangan digelar selama empat belas hari tanpa henti. Sedikit demi sedikit pasukan salib menyaksikan kekalahannya. Pintu-pintu benteng pelan-pelan hancur dan roboh oleh tentara muslim. Pasukan demi pasukan Islam berhasil masuk ke jantung pertahanan kaum salib. Suasana benar-benar mencekam bagi orang-orang salib. Kekalahan yang di ambang mata itu membuat beberapa pimpinan pasukan salib menyelinap dan menemui Salahuddin. Pada Salahuddin mereka tanpa malu meminta perlindungan dan akan menyerahkan kota dengan damai dan tenang. "Aku tak akan menaklukkan kota ini kecuali dengan kekerasan



sebagaimana kamu dulu melakukannya. Aku tidak akan membiarkan seorangpun di antara kalian melainkan akan kubunuh seperti kalian telah membunuh seluruh saudara-saudaraku seiman dulu," demikian Salahudin menjawab bujuk rayu para bangsawan pasukan salib itu. Delegasi perayu pertama telah gagal. Delegasi keduanya dikirim maju.

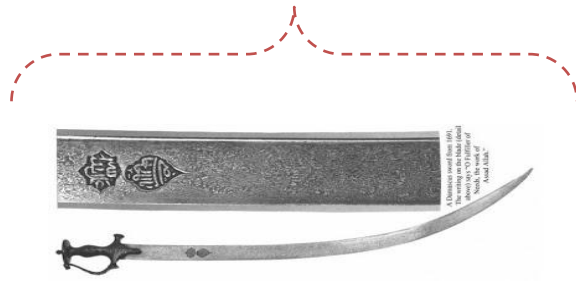
Kali ini yang datang adalah kepala pelabuhan

kota Jerussalem sendiri. Dengan kata-kata manis bak bulu perindu ia merayu Salahuddin, tapi tetap gagal juga. Lalu mereka mengeluarkan ancaman. "Jika tuan tak hendak berdamai dengan kami, kami akan kembali dan membunuh semua tawanan yang ada pada kami. Setelah itu kami akan membunuh anak, cucu dan wanita kami sendiri, kemudian kami akan membumihanguskan seluruh kota. Baru kami akan maju lagi untuk berperang dengan Anda," kata sang kepala pelabuhan. Ancaman itu membuat hati Salahuddin melemah. Bagaimana tidak, tawanan kaum muslim yang ada pada mereka sebanyak 4000 orang bukan jumlah yang kecil.

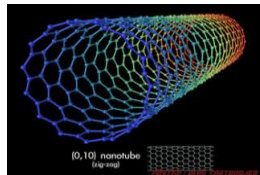
Akhirnya Salahuddin mengumpulkan semua alim ulama untuk meminta pendapatnya. Pendapat mereka tentang sumpah keras yang sudah dikeluarkan. Fatwapun turun, Salahuddin boleh membatalkan sumpahnya yang akan menumpas habis kaum salib dengan membayar kifarati atau denda seperti yang sudah ditentukan. Setelah itu berlangsunglah penyerahan kota secara aman dan damai, Hampir-hampir tak ada pembalasan dendam. Tuntunan perang yang mulia dalam Islam sekali lagi dibuktikan oleh Salahuddin Al Ayyubi, Penduduk Jerussalem dibebaskan dengan syarat. Mereka harus membayar tebusan, sepuluh dinar untuk laki-laki dan dua dinar untuk anak-anak dan perempuan. Dan untuk yang tak sanggup membayar tebusan akan tetap dijadikan sebagai tawanan. Semua senjata dan rumah harus mereka tinggalkan. Mereka boleh kemana saja mereka suka dengan aman. Jaminan diberikan, bahwa mereka tak akan mendapat gangguan dari pasukan Islam.

Kota Baitul Maqdis merupakan salah satu tempat strategis dan sangat penting dari sudut pandang keagamaan. Baitul Maqdis adalah tempat strategis dan ideologis, Kota ini pada perang Salib I jatuh di tangan orang-orang Kristen dan Salahuddin mampu mengambil alih kota tersebut dari tangan orang-orang Kristen.

Hari Jum'at 27 Rajab 583 Hijriah, dengan suara takbir menggema kaum muslimin memasuki kota suci Baitul Maqdis dengan gegap gempita. Air mata menetes membasahi pipi Salahuddin Al Ayyubi. "Allahu Akbar," gumamnya pelan dengan nada haru yang luar biasa. Kayu-kayu salib dan gambar-gambar rahib diturunkan dari tembok dan tiang-tiang pancang. Hari itu adalah hari kemenangan Islam. Salahudin dengan menaklukkan Baitul Maqdis dan membebaskannya dari tangan orang-orang Kristen, mampu membuat namanya terkenal dan terpatri di seantero penjuru kota Islam, Kiprah Salahuddin khususnya dalam peperangan Salib, menjadi sebab ia dikenal dan dihormati di kalangan kaum Muslimin khususnya Sunni dan kebanyakan ulama dan sejarawan Sunni menyebut namanya dengan harum.



Kehebatan Pedang Salahuddin Al-Ayyubi telah dibongkar oleh Prof Dr. Peter Paufler dari Jerman. Hasil kajian yang dilakukan pasukan Eropah, menyatakan pedang tersebut disaluti oleh CNT (Carbon Nano Tubes) yang menjadikan ianya AMAT TAJAM dan LENTUR.



CNT merupakan suatu rangkaian atom karbon yang terikat di antara satu sama lain secara heksagonal berbentuk silinder yang mempunyai diameter sekecil 1-2 nanometer. CNT mempunyai kekuatan paling tinggi berbanding bahan lain. Ia juga mempunyai sifat kekonduksian elektrik melebihi kuprum dan logam. Keunikan tiub karbon nano yang lain ialah mempunyai ketahanan terhadap suhu tinggi serta mempunyai jisim yang lebih ringan dari aluminium

Teknologi NANO ini menggunakan besi baja “damascus” yang juga dipanggil wootz. Bijih besi ini mengandungi sejumlah ratusan unsur Karbon. Selain besi dan karbon, unsur-unsur seperti Kromium, Mangan, Kobalt juga menambahkan kekuatan, ketajaman dan kelenturannya.

Salahudin Sang Panaklu

k

Jatuhnya kota suci Baitul Maqdis ke tangan pasukan salib seperti halilintar yang menyambar para pemimpin Islam. Kota suci yang telah 500 tahun berada dalam naungan Islam, kini terampas. Dengan ribuan korban menjadi tumbal. Darah-darah yang menggenangi sudut-sudut kota, seakan tak hendak hilang aroma anyirnya. Hari itu, Jerussalem benar-benar tumpas. Maka berkumpul para ulama dan khalifah seluruh jazirah Arab. Mereka tak menyangka Jerussalem jatuh ke tangan pasukan salib. Kemudian terkumpullah beberapa kalifah negara Islam yang bersedia menyatukan kekuatan untuk merebut kembali Baitul Maqdis. setelah 40 tahun pasukan salib menduduki kota suci, Baitul Maqdis, lahirlah seorang bocah yang diberi nama Shalahuddin Al

Ayyubi. Pada usianya yang masih belia, Salahuddin kerap kali ikut turun ke kanchah laga menemani pamannya.

Pada tahun 1154, Panglima Asasuddin dan tentaranya berhasil merebut Damsyik yang kala itu dikuasai oleh pasukan salib. Kala itu, Shalahuddin masih berusia 16 tahun. Tapi ia sudah memanggul pedang dan senjata turun ke medan laga menegakkan daulat pemerintahan Islam. Karirnya sebagai prajurit kian hari

kian mantap. Saat usianya menginjak 25 tahun, bersama pamannya ia menaklukkan dinasti Fatimiyah di Mesir. Daulah Fatimiyah yang beraliran Syi'ah itu tunduk.

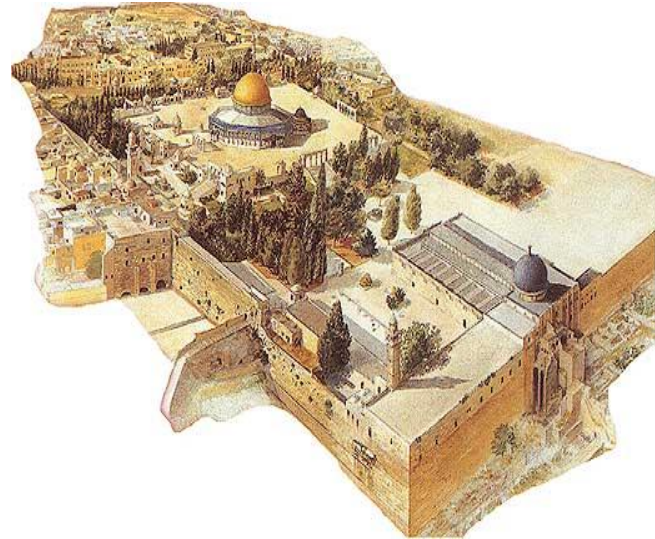
Nama Asasuddin Syirkuh, paman Shalahuddin pun kian melambung sebagai pahlawan kebanggaan. Salahuddin Yusuf bin Ayyub (Saladin) yang kemudian terkenal sebagai Salahuddin al-Ayyubi adalah salah seorang panglima perang dan penguasa Islam selama beberapa abad di tengah kaum Muslimin. Ia banyak melakukan penaklukan untuk kaum Muslimin dan menjaga tapal batas wilayah-wilayah Islam dalam menghadapi agresi orang-orang Kristen Eropa. Buntut dari pengepungan Kairo yang dilakukan oleh orang-orang Kristen, Asaduddin Syirkuh paman Salahuddin beserta enam ribu pasukan dikirim ke Mesir dan Salahuddin al-Ayyubi juga termasuk dari pasukan tersebut. Dengan datangnya Salahuddin, orang-orang Kristen angkat kaki dari Mesir dan demikianlah bagaimana proses kedatangan orang-orang Ayyub di Mesir.

Asaduddin Syirkuh wafat setelah dua bulan kedatangannya di Mesir dan Salahuddin al-Ayyubi mengambil alih posisinya sebagai panglima dan gubernur Mesir. Konsekuensi pengalihan kekuasaan ini, membuat pengaruh dan kekuasaan Khalifah Bani Fatimiyah semakin berkurang dan yang tersisa hanyalah namanya saja sebagai penguasa. Hingga beberapa tahun setelahnya, Salahuddin pada khutbah-khutbahnya menggantikan nama Khalifah Abbasiyah sebagai ganti nama Khalifah Fatimiyah dan demikianlah pemerintahan Bani Fatimiyah di Mesir menyerahkan kekuasaannya kepada pemerintahan Ayyubi.

Salahuddin sangat menentang orang-orang Syiah Mesir dan dengan menghancurkan simbol-simbol dan syiar-syiar Syiah, ia berusaha memberangus Syiah hingga ke akar-akarnya. Ia terkadang bersikap toleran dengan orang-orang Kristen namun bersikap tegas dan keras dalam menghadapi orang-orang Syiah. Salahuddin berusaha keras menyebarkan fikih Syafi'i dan menyebarluaskan mazhab Syafi'i sebagai ganti mazhab Syiah Ismailiyah.

Popularitas Salahuddin intinya berpulang pada kiprahnya pada pelbagai peperangan Salib. Salahuddin banyak mencetak orang-orang hebat di pelbagai kota dan menguatkan pondasi-pondasi pemerintahannya sehingga orang-orang Eropa tidak mampu berbuat macam-macam. Dari sisi lain, ia menyerang kota-kota yang diduduki oleh orang-orang Eropa dan menaklukkan kota-kota tersebut serta menangkap orang-orang Eropa atau mengusir mereka dari kota-kota tersebut. Salahuddin banyak menduduki kota-kota dalam tempo kurang dari lima tahun. Namun puncaknya adalah penaklukan **Baitul Maqdis**. Salahuddin dengan penaklukan Baitul Maqdis dari tangan orang-orang Kristen mampu mencetak dirinya sebagai orang terkenal pada dunia Islam.

Salahuddin Yusuf bin Ayyub bin Syadzi yang kemudian setelah itu terkenal sebagai Salahuddin al-Ayyubi (orang-orang Eropa menyebutnya sebagai Saladin), merupakan salah seorang panglima perang dan jenderal dalam sejarah Islam. Ia



banyak melakukan penaklukan untuk kaum Muslimin dan menjaga tapal batas wilayah-wilayah Islam di hadapan agresi orang-orang Kristen Eropa yang akan kita bahas bersama pada kesempatan ini.

Najmuddin Ayyub adalah ayah raja-raja Ayyub yang hidup di Tikrit dan



Salahuddin Ayyubi juga lahir di kota tersebut. Ia tinggal di kota ini suku Kurdi ini dan keluarga Ayyubi adalah termasuk sebagai salah satu kaum pada suku Kurdi. Namun karena dominasi bangsa Arab pada masa itu sehingga mereka kurang dikenal sebagai suku Kurdi. Hal ini disebabkan oleh karena pada masa itu bangsa-bangsa selain Arab sebagai bangsa khusus yang memiliki kekuasaan. Najmuddin Ayyub hidup pada masa Nuruddin Zangky penguasa kota Balbak (Ba'labak, Libanon Selatan).

Salahuddin semenjak kecil sangat gemar mempelajari strategi dan teknik berperang,

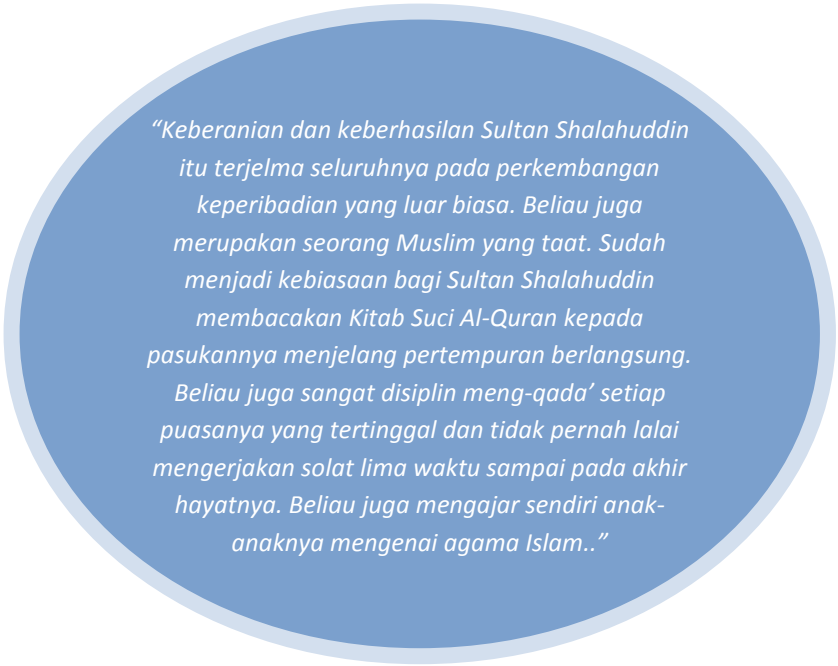
khususnya bermain pedang dan berperang dengan pisau. Pada akhirnya Salahuddin menguasai seni berperang ini. Kemungkinan besar, Salahuddin telah mengenal fikih Syaf'i semenjak masa kecilnya; mazhab fikih yang kelak ia usahakan penyebarannya. Salahuddin tentulah seorang Sunni fanatik dan bermazhab Syafi'i. Tatkala berhasil merebut kekuasaan di Mesir, Salahuddin berusaha keras untuk menyebarkan mazhab ini dan menjadikanya sebagai mazhab resmi menggantikan mazhab Syiah.

Wafatnya Salahuddin

Pada bulan Shafar tahun 589 H, Salahuddin Al-Ayyubi panglima Mesir, Suriah, al-Jazirah dan kota-kota lainnya, tutup usia di Damaskus. Beliau menjadi penguasa di Mesir pada tahun 564 H. Ia sakit disebabkan karena ia pergi untuk menemui jama'ah haji. Ia pulang dan jatuh sakit. Sakitnya sangat keras. Ia bertahan selama 8 hari dari saat ia jatuh sakit, lalu meninggal dunia, perlu diketahui bahwa beliau meninggal tanpa meninggalkan harta, bahkan hartanya tidak cukup untuk biaya pemakaman beliau.

Salahuddin telah mungukir dengan tinta emas sejarah perjuangan Islam. Prestasinya yang sangat mengagumkan adalah keberhasilannya mengalahkan

tentara salib, mengambil alih baitul maqdis. Beliau juga meninggalkan keteladanan untuk senan tiasa berjuang dalam kebenaran melawan ketidak adilan. Subhanallah!!



"Keberanian dan keberhasilan Sultan Shalahuddin itu terjelma seluruhnya pada perkembangan keperibadian yang luar biasa. Beliau juga merupakan seorang Muslim yang taat. Sudah menjadi kebiasaan bagi Sultan Shalahuddin membacakan Kitab Suci Al-Quran kepada pasukannya menjelang pertempuran berlangsung. Beliau juga sangat disiplin meng-qada' setiap puasanya yang tertinggal dan tidak pernah lalai mengerjakan solat lima waktu sampai pada akhir hayatnya. Beliau juga mengajar sendiri anak-anaknya mengenai agama Islam.."

Daftar Rujukan

Haque, M. Atiquel. 2007. **Seratus Pahlawan Muslim Yang Mengubah Dunia**. Jogjakarta: Diglosia.

H. Darsono, T. Tabrani. 2009. **Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam**. Solo: PT. Tiga Serangka Pustaka Mandiri.

Iskandar, Salman. 2007. **99 Tokoh Muslim Dunia**. Bandung: Mizan Media Utama

Yatim, Badri. 1993. **Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II**. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nasution, Harun. 1992. **Ensiklopedi Islam Indonesia**. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

A. Pilihlah jawaban yang benar dan tepat!

1. Nama ayah Shalahuddin Al Ayyubi adalah
 - a. Nuruddin Zanki
 - b. Najmuddin Al Ayyubi
 - c. Imaduddin Zanki
 - d. Asaduddin Syirkuh
2. Di bawah ini yang bukan termasuk sifat Shalahuddin Al Ayyubi adalah
 - a. tegas dan keras
 - b. zuhud
 - c. wara'
 - d. Sederhana
3. Terpilihnya Shalahuddin Al Ayyubi menjadi penguasa setelah wafatnya
 - a. Al Malik
 - b. Al Adid
 - c. Al Makmun
 - d. Al Aziz
4. Permulaan Al Azhar sebelum kepemimpinan Shalahuddin Yusuf Al Ayyubi berawal dari
 - a. musholla
 - b. masjid
 - c. lembaga bimbingan belajar
 - d. madrasah diniyah
5. Setelah perang salib perpindahan ibu kota dinasti Al Ayyubiyah pada masa pemerintahan Shalahuddin Yusuf Al Ayyubi pindah ke kota
 - a. Mesir
 - b. Damaskus
 - c. Palestina
 - d. Persia
6. Sultan yang memimpin dinasti Ayyubiyah sebelum Al-Adil I adalah
 - a. Nuruddin Mahmud Zanki
 - b. Asaduddin Syirkah
 - c. Al-Azis bin Shalahuddin Al-Ayyubi
 - d. Shalahuddin Al-Ayyubi
7. Shalahuddin al-Ayyubi memerintah kota Mesir pada tahun
 - a. 1174 M
 - b. 1184 M
 - c. 1194 M
 - d. 1204 M
8. Mazhab yang diterapkan oleh pemerintahan Shalahuddin Al Ayyubi adalah
 - a. wahabi
 - b. syi'ah
 - c. sunni
 - d. mu'tazila
9. Dalam bidang keagamaan Salahuddin Al Ayyubi mengambil kebijakan tentang
 - a. memecat pegawai yang korup
 - b. merekrut tentara baru yang kuat
 - c. membebaskan kota yang dikuasai tentara salib

- d. **mengganti madzhab negara syiah menjadi sunni**
10. Diantara kemajuan ilmu pengetahuan pada masa kepemimpinan Shalahuddin adalah lahirnya cabang ilmu
- a. astronomi b.sejarah c. kedokteran **d. Pertanian**
11. Berikut ini merupakan kemajuan bidang agama pada masa kepemimpinan Shalahuddin adalah ilmu....
- a. perbintangan b. bahasa **c. fiqih** d. Sejarah
12. Di bawah ini yang termasuk keteladanan dari keperwiraan dari Shalahuddin Al Ayyubi adalah
- a. Pemberani, hatinya sangat lembut dan pemurah**
- b. sering menangis apabila mendengarkan hadits
- c. Sombong dan angkuh
- d. suka mendengarkan bacaan Al-Quran dan Hadits
13. Di bawah ini yang bukan termasuk keteladanan dari Shalahuddin Al Ayyubi dalam keseharian adalah
- a. berpakaian dari jenis sutera** c. makan dan minumannya sederhana
- b. Hidupnya sangat sederhana d. bekerja keras siang dan malam untuk Islam
14. Salah satu contoh budaya Islam yang lahir pada masa Shalahuddin Al Ayyubi adalah
- a. kupatan (ketupat) **b. maulid nabi** c. lebaran d. tradisi mudik
15. Dinasti Al-Ayyubiyah di dirikan oleh Salahddin Yusuf Al-Ayyubi pada tahun.....
- a. 564 H/1174 M** c. 566 H/1260 M
- b. 565 H/1160 M d. 567 H/1252 M
16. Wilayah kekuasaan dinasti Al-Ayyubi meliputi
- a. Mesir, Suriah, Dyarbakar dan Yaman** c. Libya
- b. Oman dan Hadramaut d. Arab Saudi
17. Pendiri dinasti Al-Ayyubi adalah.....
- a. Najamudin c. Nuruddin Zangi
- b. Salahuddin Al-Ayyubi** d. Syajaratuddur

18. Peperangan antara umat Islam dengan tentara Kristen disebut.....

- a. Perang Kristen
- b. Perang salib
- c. Perang dunia
- d. Perang hunain

19. Ibu kota Suriah adalah.....

- a. Palestina
- b. Mesir
- c. Damasku
- d. Aleppo

20. Mesjid Al-Azhar didirikan oleh dinasti.....

- a. Al-Ayyubiyah
- b. Abbasiyah
- c. Umayyah
- d. Fathimiyah

Lampiran 10

Transkrip nilai sebelum penerapan media Cerita Bergambar.

No	No.Ind	NAMA SISWA	L/P	UH1	Ket.
1	10481	Achmad Muzaki	L	65	TT
2	10354	Aji Nur Cahyanto	L	74	TT
3	10313	Andra Kusnanto	L	68	TT
4	10314	Assadzid Roimatuzzuhri	L	58	TT
5	10486	David Nur Hidayat	L	68	TT
6	10493	Haris Yusuf	L	72	TT
7	10321	Herman Nirwan	L	80	T
8	10531	Indra Yoga Pratama	L	78	T
9	10444	Irfandi Annas Pambudi	L	72	TT
10	10495	Joko Priyono	L	78	T
11	10496	Krisbiantoro	L	72	TT
12	10497	Krisnanto Indri	L	70	TT
13	10498	Lukman Fachrur Reiza	L	70	TT
14	10361	M. Edi Yahya	L	82	T
15	10533	M. Ravy Andika	L	68	TT
16	10538	Mohamad Fatoni	L	70	TT
17	10539	Much. Yusril Ihza M	L	82	T
18	10454	Muhammad Syahrurramadhan	L	54	TT
19	10368	Naufal Afiza Qita'Muro'	L	58	TT
20	10501	Nizar Zainur Rohman	L	74	TT
21	10456	Oktavianus Ferry Sapura	L		
22	10457	Pungki Setiawan	L	74	TT
23	10541	Rangga Tri Cahyono	L	72	TT
24	10542	Vikri Indra Aminudin	L	86	T
25	10506	Atika Dwi Arum	P	78	T
26	10547	Dwi Rahayuning Pangestu	P	66	TT
27	10507	Emiliya Tri Prasetiana	P	76	T
28	10335	Erina Eka Aprilia	P	80	T
29	10508	Feri Melania Utami	P	46	TT
30	10509	Fernanda Dhea Oktavianti	P	76	T
31	10548	Fresha Putri Aldani	P	76	T
32	10510	Galuh Amalia	P		
33	10512	Lely Wahyu Anggraini	P	66	TT
34	10430	Nita Chahyani S.	P	80	T
35	10554	Puji Wulandari	P	80	T
36	10434	Rika Mey Rahmawati	P	80	T
37	10555	Rizki Chamelia S	P	76	T
38	10476	Widya Wahyu Putri	P	74	TT

39	10477	Wiwin Septianjani	P	78	T
ΣJumlah nilai			2677		
Nilai Rata-rata			72,3		
ΣT			16		
ΣTT			21		

Nilai Hasil Tugas

No	No.Ind	NAMA SISWA	L/P	Tugas	Ket
1	10481	Achmad Muzaki	L	69	TT
2	10354	Aji Nur Cahyanto	L	95	T
3	10313	Andra Kusnanto	L	75	T
4	10314	Assadzid Roimatuzzuhri	L	78	T
5	10486	David Nur Hidayat	L	72	TT
6	10493	Haris Yusuf	L	90	T
7	10321	Herman Nirwan	L	75	T
8	10531	Indra Yoga Pratama	L	75	T
9	10444	Irfandi Annas Pambudi	L	80	T
10	10495	Joko Priyono	L	73	TT
11	10496	Krisbiantoro	L	73	TT
12	10497	Krisnanto Indri	L	90	T
13	10498	Lukman Fachrur Reiza	L	75	T
14	10361	M. Edi Yahya	L	77	T
15	10533	M. Ravy Andika	L	55	TT
16	10538	Mohamad Fatoni	L	95	T
17	10539	Much. Yusril Ihza M	L	77	T
18	10454	Muhammad Syahrurramadhan	L	79	T
19	10368	Naufal Afiza Qita' Muro'	L	80	T
20	10501	Nizar Zainur Rohman	L	75	T
21	10456	Oktavianus Ferry Sapura	L		
22	10457	Pungki Setiawan	L	70	TT
23	10541	Rangga Tri Cahyono	L	65	TT
24	10542	Vikri Indra Aminudin	L	75	T
25	10506	Atika Dwi Arum	P	85	T
26	10547	Dwi Rahayuning Pangestu	P	95	T
27	10507	Emiliya Tri Prasetiana	P	80	T
28	10335	Erina Eka Aprilia	P	75	T
29	10508	Feri Melania Utami	P	80	T
30	10509	Fernanda Dhea Oktavianti	P	90	T
31	10548	Fresha Putri Aldani	P	80	T
32	10510	Galuh Amalia	P		

33	10512	Lely Wahyu Anggraini	P	80	T
34	10430	Nita Chahyani S.	P	85	T
35	10554	Puji Wulandari	P	80	T
36	10434	Rika Mey Rahmawati	P	85	T
37	10555	Rizki Chamelia S	P	80	T
38	10476	Widya Wahyu Putri	P	77	T
39	10477	Wiwin Septianjani	P	78	T
ΣJumlah nilai			2918		
Nilai Rata-rata			78,8		
ΣT			30		
ΣTT			7		

Hasil Ulangan Harian Siklus II

No	No.Ind	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Ket
1	10481	Achmad Muzaki	L	90	T
2	10354	Aji Nur Cahyanto	L	65	TT
3	10313	Andra Kusnanto	L	75	T
4	10314	Assadzid Roimatuzzuhri	L	55	TT
5	10486	David Nur Hidayat	L	70	TT
6	10493	Haris Yusuf	L	40	TT
7	10321	Herman Nirwan	L	90	T
8	10531	Indra Yoga Pratama	L	100	T
9	10444	Irfandi Annas Pambudi	L	80	T
10	10495	Joko Priyono	L		
11	10496	Krisbiantoro	L		
12	10497	Krisnanto Indri	L	80	T
13	10498	Lukman Fachrur Reiza	L	100	T
14	10361	M. Edi Yahya	L	90	T
15	10533	M. Ravy Andika	L		
16	10538	Mohamad Fatoni	L	75	T
17	10539	Much. Yusril Ihza M	L	100	T
18	10454	Muhammad Syahrurramadhan	L		
19	10368	Naufal Afiza Qita'Muro'	L	20	TT
20	10501	Nizar Zainur Rohman	L	100	T
21	10456	<i>Oktavianus Ferry Sapura</i>	<i>L</i>		
22	10457	Pungki Setiawan	L		

23	10541	Rangga Tri Cahyono	L	40	TT
24	10542	Vikri Indra Aminudin	L	60	TT
25	10506	Atika Dwi Arum	P	100	T
26	10547	Dwi Rahayuning Pangestu	P	85	T
27	10507	Emiliya Tri Prasetiana	P	80	T
28	10335	Erina Eka Aprilia	P	100	T
29	10508	Feri Melania Utami	P	95	T
30	10509	Fernanda Dhea Oktavianti	P	70	T
31	10548	Fresha Putri Aldani	P	100	T
32	10510	Galuh Amalia	P		
33	10512	Lely Wahyu Anggraini	P	80	T
34	10430	Nita Chahyani S.	P	70	T
35	10554	Puji Wulandari	P	100	T
36	10434	Rika Mey Rahmawati	P	65	T
37	10555	Rizki Chamelia S	P	70	T
38	10476	Widya Wahyu Putri	P	80	T
39	10477	Wiwini Septianjani	P	100	T
ΣJumlah nilai			2790		
Nilai Rata-rata			87,2		
ΣT			25		
ΣTT			6		

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebelum penerapan				Siklus 1				Siklus 2			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Motivasi	Pendorong	Keinginan mengerjakan tugas yang diberikan			-				-			-		
		Bersemangat mengerjakan tugas				-		-				-		
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar				-			-			-		
		Tergerak untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru			-				-			-		
	Sikap	Selalu mendengarkan penjelasan guru			-				-				-	
		Tergerak untuk selalu belajar			-				-				-	
	Keaktifan	Keaktifan mengeluarkan pendapat				-				-			-	
		Mengerjakan tugas yang diberikan			-			-				-		
	Semangat	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang		-				-				-		
		Tidak merasa malas dalam belajar			-				-				-	
	Rasa ingintahu	Bertanya untuk mencari tahu					-			-			-	
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu					-			-			-	
Jumlah			21				24				32			
Rata-rata			1,7				2				2,6			

Keterangan:

4. Baik Sekali

3. Baik

2. Sedang

1. Kurang

Perhitungan Dalam Persen

$$P = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{Pre test}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan

Post test = Nilai rata-rata motivasi sesudah tindakan

Pre test = Nilai rata-rata motivasi sebelum tindakan

Prosentase peningkatan	Sebelum penerapan – siklus I	Siklus I – siklus II	Sebelum penerapan – setelah penerapan
	17,6%	30%	47,6%

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PLANDI JOMBANG**

Jl. Prof. Moh. Yamin 56 TELP. (0321) 863289 Jombang
Email : mtsn_plandi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.15.12.4/KP.01.2/ 201 /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : HALIMAH NUR AZIZAH
NIM : 10110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester /Tahun akademik : Genap 2013/2014

Benar – benar telah melaksanakan penelitian sebagai kelengkapan penyusunan skripsi yang berjudul : “ Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Plandi Jombang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Mei 2014

Ah. Kepala Madrasah



10051986031009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uin_malang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/570/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

1 April 2014

Kepada
Yth. Kepala MTsN Plandi Jombang
di
Jombang

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa gvhgwewenang Bapak/Ibu :

Nama : Halimah Nur Azizah
NIM : 10110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap 2013/2016
Judul Skripsi : Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Plandi Jombang

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan, terima kasih



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 0021

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Halimah Nur Azizah
NIM : 10110041
Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun M. Pd
Judul : Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas Viii-F Mtsn Plandi
Jombang

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1.	22 April 2014	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	27 April 2014	Revisi BAB I dan BAB III	
3.	2 Mei 2014	Konsultasi BAB III	
4.	9 Mei 2014	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5.	16 Mei 2014	Revisi BAB V	
6.	19 Mei 2014	Revisi BAB VI	
7.	20 Mei 2014	ACC Skripsi	

Malang, 19 Mei 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

HALIMAH NUR AZIZAH
NIM. 10110041

Telah Disetujui pada Tanggal 23 Mei 2014

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
19650817 199803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Halimah Nur Azizah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

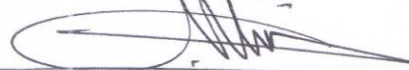
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Halimah Nur Azizah
NIM : 10110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Belajar Cerita Bergambar Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII-F Di MTsN Plandi
Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN MEDIA BELAJAR CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII-F DI MTsN PLANDI JOMBANG
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Halimah Nur Azizah (10110041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

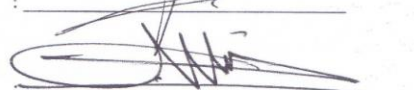
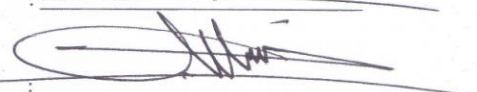
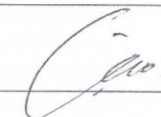
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Bashori
NIP. 19490505 198203 1 004

Sekretaris Sidang
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama
Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031 99803 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Halimah Nur Azizah
NIM : 10110041
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 30 Januari 1992
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam

Agama : Islam
Tahun masuk : 2010
Alamat Rumah : Dsn. Kemantren, RT.07/RT.02, Ds. Kemantren,
Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
No. Telp/Handphone : (0321) 361105 / 0857-3340-8212

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Harapan (1996-1998)
2. SDN Kemantren II (1998-2004)
3. SMP Negeri VIII Mojokerto (2004-2007)
4. Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto (2007-2010)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2010-2014)

Pengalaman Organisasi

Anggota PMII (2010)

Pengurus Inventaris Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius (2013)

Sekretaris Dies Maulidiah Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius (2013)

Sekretaris Art Fun Fair Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius (2013)

Anggota Dema FITK / Mentri Dalam Negeri (2013)

Malang, Mei 2014

Mahasiswa

Halimah Nur Azizah